

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN**
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare)



oleh:

MUTMAINNAH GUSTAN
NIM. 2220203862202002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN**
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare)



oleh:

**MUTMAINNAH GUSTAN
NIM. 2220203862202002**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare)

Nama Mahasiswa : Mutmainnah Gustan

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-3661/In.39/FEBI.04/PP.00.09/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Sahrani, S.Si., M.E, AWP.

NIDN : 2028058803

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare)

Nama Mahasiswa : Mutmainnah Gustan

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-3661/In.39/FEBI.04/PP.00.09/06/2025

Tanggal Ujian : 04 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

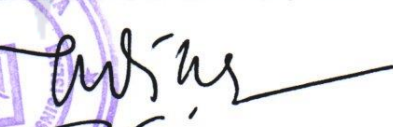
Sahrani, S.Si., M.E, AWP.	(Ketua)	(.....)
Rini Purnamasari, M.Ak,	(Anggota)	(.....)
Rismala, M.Ak	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP.197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi Allah SWT. Yaitu Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Pertama-tama penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, yakni bapak Gustan dan mama Aminah atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak keduanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama saya yaitu bapak, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk pintu surga saya yaitu mama, terima kasih atas segala sumber kekuatan, pesan, dan doa yang senantiasa dilangitkan untuk anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah *lejang oleh waktu*, terima kasih atas segala hal yang bapak dan mama berikan yang tak terhitung jumlahnya.

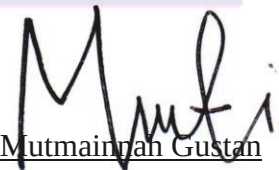
Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Sahrani, S.Si, M. E, AWP selaku pembimbing utama sekaligus dosen pembimbing akademik. Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.l. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak. Sebagai Ketua prodi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak, selaku penguji utama I dan Ibu Rismala, M.Ak., selaku penguji utama II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
5. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.
8. Kepada Mahasiswa Akuntansi Syariah selaku responden penulis yang telah ikut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk kakak perempuanku tercinta Mukarramah Gustan serta kakak ipar Muhammad Arif dan kedua adik laki-lakiku Muhammad Aidil Adha Gustan dan Muhammad Ali Hafidz Gustan, terima kasih atas doa, perhatian, dan kasih sayang yang selalu menguatkan di setiap prosesku dan telah menjadi bagian paling berarti dalam hidupku.
10. Pemilik NIM 105821100720 sebagai partner sejak tahun 2022, terima kasih telah menemani setiap prosesku, serta memberikan banyak hal baik selama ini, dan menjadi support system terbaik dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Sahabatku sejak masa SMA “Tim Aktif”, yaitu Suci, Yuyun, Sheva, Indra, dan Isra, terima kasih karena tetap ada dan menjadi bagian terbaik dalam perjalanan hidupku hingga hari ini. Meski waktu dan jarak memisahkan, semoga persahabatan ini selalu bertahan dalam keadaan apa pun.

12. Kepada “Sahabat Surga” terima kasih telah menemani proses akhir skripsi ini hingga selesai. Di tengah lelah dan tekanan selama proses akademik, penulis menemukan kekuatan, dukungan, dan tempat untuk bertahan melalui kebersamaan yang sederhana namun berarti.
13. Para rekan seperjuangan prodi akuntansi syariah angkatan 2022 serta teman teman KKN posko 1 Basseang, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir Mutmainnah Gustan (diri sendiri). Rasa syukur yang begitu besar karena mampu bertahan dan sampai di titik ini dengan segala proses yang telah dilalui. Terima kasih untuk setiap perjuangan, doa, dan langkah yang tetap berjalan hingga akhirnya semua dapat diselesaikan. Semoga diri ini selalu diberi hati yang kuat, penuh syukur, dan terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam setiap proses yang dilalui. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat sebagai referensi. Aamiin.

Parepare, 20 Juni 2026
5 Muharram 1448 H
Penyusun


Mutmainnah Gustan
NIM.2220203862202002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

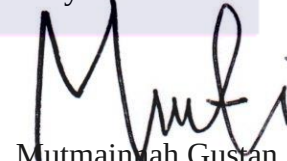
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutmainnah Gustan
NIM : 2220203862202002
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 12 Mei 2004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat pendidikan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (studi pada mahasiswa akuntansi Syariah IAIN Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2026
5 Muharram 1448 H

Penyusun



Mutmainnah Gustan
NIM.2220203862202002

ABSTRAK

Mutmainnah Gustan. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai profesi akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare* (Dibimbing oleh Sahrani).

Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang akuntansi dituntut untuk memiliki pemahaman etika yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan profesi akuntan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi etis yang berbeda-beda dalam menilai suatu tindakan, sehingga faktor tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional dianggap dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 31.0.0 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, begitu pula kecerdasan emosional yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, secara simultan tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengungkapan bahwa persepsi etis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola emosi serta memahami nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *tingkat pendidikan, kecerdasan emosional, persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.	12
1. <i>Grand Theory</i>	12
2. Tingkat Pendidikan.....	14

3. Kecerdasan Emosional.	17
4. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.	23
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL	HALAMAN
3.1	Skala Likert	32
3.2	Definisi Operasional Variabel.	34
3. 3	Kisi-Kisi Instrumen.	36
4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan menempuh mata kuliah etika profesi bisnis	45
4. 3	Distribusi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X1)	46
4. 4	Distribusi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X2)	48
4. 5	Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Y)	52
4. 6	Hasil Analisis Descriptive Statistics	57
4. 7	Hasil Uji Validitas Variabel X1 dan X2	59
4. 8	Hasil Uji Validitas Variabel Y	60
4. 9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2	61
4. 10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	61
4. 11	Hasil Uji Multikolineaitas	63
4. 12	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	65
4. 13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
4. 14	Hasil Uji T (Parsial)	67
4. 15	Hasil Uji F (Simultan)	69
4. 16	Uji R2 (Koefisien Determinasi)	70

DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL	HALAMAN
2. 1	Kerangka Pikir	27
4. 1	Hasil Uji Grafik P-Plot	62
4. 2	Hasil Uji Histogram	63
4. 3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	JUDUL	HALAMAN
1	Instrumen Penelitian	II
2	Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi	VIII
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	IX
4	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	X
5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	XI
6	Karakteristik Responden Berdasarkan menempuh mata kuliah etika profesi bisnis	XI
7	Distribusi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X1)	XI
8	Distribusi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X2)	XII
9	Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Etis (Y)	XV
10	Hasil Analisis Descriptive Statistics	XX
11	Hasil Uji Validitas Variabel X1 Dan X2	XXI
12	Hasil Uji Validitas Variabel Y	XXII
13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 Dan X2	XXII
14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	XXIII
15	Hasil Uji Grafik P-Plot	XXIII
16	Hasil Uji Histogram	XXIV
17	Hasil Uji Multikolinieritas	XXIV
18	Hasil Uji Heteroskedastisitas	XXV

19	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	XXV
20	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	XXVI
21	Hasil Uji F (Simultan)	XXVI
22	Hasil Uji R ² (Koefisien Determinasi)	XXVI
23	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XXVII
24	Dokumentasi Penelitian	XXVIII
25	Biodata Penulis	XXIX



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*
 حَوْلَ: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِيْـَٔ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِيْـَٔ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُوْـَٔ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: <i>Māta</i>
رَمَى	: <i>Ramā</i>
قِيلَ	: <i>Qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Raudah al-jannah</i> atau <i>Raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

5. Sayddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ˆ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>

نُعَم : *Nu'ima*

عَدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

Abu al-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *subḥānahūwata 'āla*

SAW. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	=	<i>Lahir tahun</i>
<i>w.</i>	=	<i>Wafat tahun</i>
<i>QS.../...: 4</i>	=	<i>QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4</i>
<i>HR</i>	=	<i>Hadis Riwayat</i>

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

et al. : Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau

Vol. : ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi strategis yang sangat dibutuhkan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas laporan keuangan. Seorang akuntan tidak hanya dituntut memiliki keahlian teknis di bidang akuntansi, tetapi juga dituntut memiliki etika profesional yang tinggi. Integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab etis merupakan fondasi dalam menjalankan profesi ini. Sayangnya, berbagai kasus pelanggaran etika dalam profesi akuntansi masih sering terjadi, baik di tingkat internasional maupun nasional.

Kasus manipulasi laporan keuangan dan penyimpangan auditor di Indonesia tidak luput dari pelanggaran etika akuntansi yang serius. Salah satu contohnya adalah kasus PT Trikomsel Oke Tbk, di mana perusahaan telekomunikasi tersebut terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat pendapatan sewa dan gadai sebagai pendapatan operasional agar tampak tumbuh di mata investor. Berdasarkan laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki citra perusahaan yang tengah mengalami kesulitan likuiditas. Praktik tersebut mencerminkan lemahnya pengawasan internal dan rendahnya kesadaran etis dalam pengambilan keputusan akuntansi. Kasus tersebut membuktikan bahwa kegagalan etika akuntan dapat meruntuhkan kepercayaan publik terhadap profesi ini.¹

Fenomena tersebut menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan akuntansi, karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang kelak akan terjun langsung ke dunia profesional. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan persepsi etis yang kuat sejak dini. Persepsi etis mahasiswa

¹ Anita Sara Purba, "Dampak Penghapusan Pencatatan Perusahaan Terbuka Terhadap Pemegang Saham Dan Tata Kelola Perusahaan," no. April (2025): 50–55.

dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat Pendidikan dan kecerdasan emosional.

Pendidikan akuntansi berperan besar dalam membentuk persepsi etis mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran tentang etika bisnis dan profesi lebih cenderung memiliki sensitivitas etis yang baik dalam menilai perilaku akuntan. Penelitian Widyaningrum menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, di mana mahasiswa dengan pemahaman etika lebih baik memiliki persepsi etis yang lebih positif.² Dengan demikian, pendidikan akuntansi yang berorientasi pada pembentukan karakter etis sangat penting dalam melahirkan calon akuntan profesional yang berintegritas.

Selain pendidikan formal, faktor kecerdasan emosional juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi etis mahasiswa. Hal ini tercermin dari sejumlah kasus pelanggaran etika akuntansi yang terjadi di Indonesia, baik pada perusahaan milik negara maupun swasta, yang menunjukkan pentingnya kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dan mengambil keputusan etis di tengah tekanan profesional. Salah satu kasus yang paling dikenal adalah skandal PT Kimia Farma Tbk, di mana perusahaan farmasi milik BUMN tersebut terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba bersih yang lebih tinggi sekitar Rp32,6 miliar dari kondisi sebenarnya. Berdasarkan laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan hasil investigasi pasar modal, tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata investor setelah masa krisis ekonomi. Namun, tindakan tersebut menunjukkan lemahnya pengendalian diri dan rendahnya kesadaran etis individu yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya kemampuan teknis yang diperlukan, tetapi juga kecerdasan emosional yang baik untuk menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan

² Ayu Widyaningrum, "Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Economic* 5, no. 3 (2020): 248–53.

etika profesi.³ Kasus serupa terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, di mana manajemen mengakui pendapatan kerja sama yang belum terealisasi sebagai laba tahun berjalan.⁴ Dalam penelitiannya, Asiyanti dan Trisnaningsih menjelaskan bahwa kasus ini tidak hanya menunjukkan kegagalan pengendalian internal, tetapi juga lemahnya pengendalian diri dan kemampuan regulasi emosi dari pihak manajemen yang berfokus pada citra kinerja positif di tengah tekanan publik dan pemerintah. Individu dengan kecerdasan emosional rendah cenderung mengambil keputusan yang dipengaruhi oleh dorongan emosional dan tekanan eksternal tanpa mempertimbangkan dampak etis jangka panjang. Sebaliknya, akuntan dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu menilai situasi secara rasional, mengendalikan emosi, dan tetap berpegang pada prinsip kejujuran serta integritas dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵

Kasus PT Hanson International Tbk juga menegaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan etis. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mencabut izin usaha perusahaan tersebut setelah terbukti menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan dan gagal memenuhi kewajiban kepada investor.⁶ Pelanggaran etika yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh tekanan organisasi, tetapi juga karena individu yang tidak mampu mengelola emosi seperti rasa takut, ambisi, atau keinginan untuk diakui. Individu dengan kecerdasan emosional rendah lebih mudah tergoda untuk melakukan tindakan tidak etis demi kepentingan jangka pendek. Oleh sebab itu, pendidikan akuntansi perlu mengarahkan mahasiswa untuk memahami pentingnya pengendalian emosi, empati, dan kesadaran diri sebagai

³ Alin Kosasih and I Ketut Astawa, “Manipulasi Keuangan Emiten Dalam Pasar Modal : Analisis Yuridis Terhadap Regulasi Dan Stabilitas Investasi,” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 5, no. 1 (2025): 747–55.

⁴ Syahla Pridehan et al., “Analisis Hukum Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan Di Pasar Modal : Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018” 2, no. 4 (2024): 903–8.

⁵ Adinda Priski Dhea Asiyanti and Sri Trisnaningsih, “Business Ethics Violations in Accounting Practices: A Case Study of Financial Statement Manipulation at PT Garuda Indonesia,” *International Journal of Management Research and Economics* 3, no. 1 (2024): 01–11.

⁶ Ainun Ayuningtyas, “Tanggung Jawab Pt Hanson International Tbk Kepada Investor Terkait Pelanggaran Penyajian Laporan Keuangan Tahunan” (2020).

bagian dari pembentukan karakter etis yang kuat agar kelak mampu menghadapi tekanan lingkungan profesional dengan bijaksana.

Dalam kajian *financial distress*, dijelaskan bahwa mencapai keseimbangan dalam pengambilan keputusan membutuhkan hubungan yang sistematis dengan Sang Pencipta serta memasukkan aspek religiusitas agar keputusan yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga adil bagi seluruh pihak yang terlibat. Pemahaman ini selaras dengan karakter pendidikan akuntansi di perguruan tinggi Islam yang menekankan pentingnya integritas, nilai moral, dan etika profesional sebagai landasan dalam menghadapi persoalan keuangan dan tanggung jawab akuntansi di dunia nyata.⁷

Penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor internal mahasiswa seperti gender, religiusitas, dan *love of money*.⁸ Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa masih terbatas. Padahal, kedua faktor ini memiliki keterkaitan erat dalam membentuk calon akuntan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen etis yang kuat.

IAIN Parepare sebagai salah satu perguruan tinggi Islam, penelitian ini menjadi semakin penting. Selain membekali mahasiswa dengan kompetensi akademik, perguruan tinggi Islam juga menanamkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip moralitas dan etika. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional benar-benar memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperluas literatur mengenai faktor-faktor pembentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak kampus dalam merancang kurikulum dan

⁷ Mutmainah Sarani, Juniawati, “Modifikasi Altmant z Score Dan Integrasi Nilai Islam Sebagai Factor Pengaruh Financial Distress Terhadap Rgec (Studi Kasus Bni Syariah, Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri),” *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (2020): 73–93.

⁸ aulia nur Aziza, “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan Dari Perspektif Etika Islam,” *Skripsi* (2022).

lingkungan pembelajaran yang lebih menekankan integrasi antara kompetensi teknis dan etika. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi akademik sekaligus praktis sebagai problem solving terhadap rendahnya persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dapat berdampak pada praktik profesi di masa depan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?
3. Apakah tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.
3. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga dapat memperluas bukti empiris tentang keterkaitan antara pendidikan akuntansi dan kecerdasan emosional dalam pembentukan etika profesi, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif. Dengan menguji kedua faktor tersebut secara simultan, penelitian ini menambah perspektif baru dalam studi etika profesi akuntan, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi Mahasiswa IAIN Parepare: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman bahwa penguasaan pengetahuan akuntansi harus berjalan seiring dengan komitmen etis, sehingga mereka lebih siap menghadapi dilema etika dalam praktik profesional.
- b. Bagi IAIN Parepare: Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan kurikulum akuntansi, memperkuat mata kuliah berbasis etika, serta membangun iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan karakter etis mahasiswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan penelitian serupa pada masa mendatang. Dengan memperluas variabel, objek, atau metode penelitian untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif serta meningkatkan kualitas kajian terkait persepsi etis dalam bidang akuntansi

BAB II

TINJAUAN TEORI.

A. Tinjauan Penelitian Relevan.

Tinjauan penelitian relevan atau kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan upaya pengembangan pengetahuan dari hasil pengelolaan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan” (Studi pada Mahasiswa Akuntansi IAIN Parepare). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman etika yang lebih matang dan kesadaran profesional yang lebih baik. Kecerdasan spiritual juga berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami nilai moral dan makna hidup berkontribusi pada sikap etis mahasiswa. Namun, tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap

persepsi etis. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.⁹

Persamaan penelitian Amalia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan: penelitian Amalia menggunakan tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina Ghazalah Rahman, Indrawan Azis, dan Sahri berjudul “Relasi Gender dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Makassar” yang dimuat dalam *Nobel Management Review*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gender dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada mahasiswa akuntansi dari tiga perguruan tinggi, yaitu Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Hasanuddin. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berusaha menghindari pelanggaran etis, serta lebih mempertimbangkan aspek moral. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki cenderung fokus pada pencapaian target dan tanggung jawab formal. Selain itu, pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan. Mahasiswa dengan pengalaman kerja mampu memahami dilema etika dalam praktik, sehingga tingkat penalaran moral mereka lebih tinggi.

⁹ Amalia, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan” (2024).

Hasil uji determinasi memperlihatkan bahwa gender dan pengalaman kerja secara simultan menjelaskan 84,9% variasi persepsi etis mahasiswa.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahman dkk adalah sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan: penelitian Rahman dkk. menggunakan gender dan pengalaman kerja, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yetti, Mawarni, dan Syafei berjudul “Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Religiusitas dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” yang dipublikasikan dalam JIMBis: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh *love of money*, *machiavellian*, religiusitas, dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 117 mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2018. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, variabel religiusitas dan idealisme tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa dengan koefisien determinasi sebesar 26,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian tersebut.¹¹

¹⁰ Karlina Ghazalah Rahman, Indrawan Azis, and Sahri Sahri, “Relasi Gender Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Makassar,” *Nobel Management Review* 2, no. 4 (2021): 692–97.

¹¹ Erwinda Mawani, “Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi,” *Braz Dent J.* (2022).

Persamaan penelitian Yetti dkk. dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian Yetti dkk. menguji pengaruh *love of money*, *machiavellian*, *religiusitas*, dan *idealisme*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif yang berbeda melalui pendekatan psikologis dan akademik yang belum diangkat dalam penelitian sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anwar Musyadad dan Endra Murti Sagoro berjudul “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta” yang dipublikasikan dalam Jurnal Nominal Volume VIII Nomor 1 Tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 273 mahasiswa Program Studi Akuntansi pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda menggunakan bantuan program pengolah data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, secara simultan keempat variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 45,3% menunjukkan bahwa perilaku etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, dan kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan penelitian Musyadad dan Sagoro dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kecerdasan emosional sebagai faktor yang memengaruhi perilaku atau persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner pada mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Penelitian Musyadad dan Sagoro menguji pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan menitikberatkan pada aspek akademik dan psikologis dalam membentuk persepsi etis mahasiswa terhadap profesi akuntan.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Fauziah, Indra Cahya Kusuma, dan Didi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Etika Profesi Akuntan” yang dipublikasikan dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan, serta mengidentifikasi perbedaan persepsi berdasarkan asal perguruan tinggi. Sampel penelitian berjumlah 222 mahasiswa akuntansi dari Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang

¹² Nur Anwar Musyadad et al., “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta.” VIII, no. 4 (2019).

digunakan adalah regresi linear berganda dan uji independent sample t-test dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Sebaliknya, variabel *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Temuan lainnya memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *love of money*, maupun persepsi etika profesi akuntan antara mahasiswa Universitas Djuanda dan Universitas Pakuan. Nilai adjusted R^2 sebesar 15,5% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan hanya mampu menjelaskan 15,5% variasi persepsi etika profesi akuntan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Restu Fauziah dkk. adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian Restu Fauziah dkk. menguji kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *love of money*, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda melalui kombinasi variabel akademik dan psikologis yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya.

B. Tinjauan Teori.

1. Grand Theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen 1991. *Theory of*

¹³ R Fauziah, I C Kusuma, and D Didi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda Dan Universitas Pakuan)," *Innovative: Journal Of Social ...* 4 (2024).

Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu muncul karena adanya niat berperilaku (*behavioral intention*), yang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu:

- a) *Attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku),
- b) *Subjective norm* (norma subjektif), dan
- c) *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan).

Menurut Ajzen *attitude toward behavior* merupakan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah perilaku tersebut dianggap baik atau buruk, benar atau salah, serta menguntungkan atau merugikan.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, sikap tersebut berkaitan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi, yaitu cara pandang mahasiswa dalam menilai tindakan-tindakan etis dan tidak etis yang berkaitan dengan profesi akuntan. Sikap etis mahasiswa berkembang seiring dengan tingkat pendidikan yang ditempuh, karena semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin luas pula pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai etika, kode etik profesi akuntan, serta tanggung jawab moral dalam praktik akuntansi.

Komponen kedua dalam TPB adalah *subjective norm*, yaitu persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ajzen menjelaskan bahwa norma subjektif terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial, seperti dosen, teman sebaya, budaya akademik, dan institusi pendidikan.¹⁵ Dalam penelitian ini, *subjective norm* berkaitan dengan lingkungan akademik mahasiswa akuntansi, termasuk penerapan nilai etika dalam perkuliahan, diskusi akademik, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik. Lingkungan tersebut turut membentuk persepsi mahasiswa mengenai pentingnya bersikap etis dalam dunia akademik maupun profesi akuntansi.

Komponen ketiga adalah *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam mengendalikan perilaku. Ajzen menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berkaitan erat dengan

¹⁴ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," 1991.

¹⁵ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," 1991.

kemampuan individu dalam mengelola emosi, mengendalikan dorongan internal, serta mengambil keputusan secara rasional.¹⁶ Dalam penelitian ini, komponen tersebut direpresentasikan melalui variabel kecerdasan emosional. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, bersikap objektif, serta mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam menghadapi dilema etis, sehingga membentuk persepsi etis yang lebih positif.

Ketiga komponen TPB tersebut secara bersama-sama memengaruhi perilaku aktual (*actual behavior*), yang dalam penelitian ini tercermin melalui persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ajzen menegaskan bahwa perilaku atau penilaian etis individu dapat ditelusuri dari sikap yang terbentuk melalui pendidikan, pengaruh norma sosial di lingkungan akademik, serta kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dan diri. Oleh karena itu, TPB menjadi teori yang relevan untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan (X1) dan kecerdasan emosional (X2) berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai *grand theory*, penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dalam memahami persepsi etis mahasiswa Program Studi Akuntansi IAIN Parepare. Teori ini tidak hanya menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian, tetapi juga menggambarkan proses psikologis dan sosial yang mendasari terbentuknya persepsi etis mahasiswa dalam menghadapi nilai-nilai profesionalisme dan etika akuntansi.

2. Tingkat Pendidikan.

a. Pengertian Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan kompetensi dan sikap profesional mahasiswa akuntansi. Tingkat

¹⁶ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," 1991.

atau jenjang pendidikan adalah *love of money* tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.¹⁷

b. Indikator Tingkat Pendidikan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.¹⁸

1) Jenjang Pendidikan.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- (a) Pendidikan Dasar. Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan SMP atau MTs. Menurut Ihsan pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.
- (b) Pendidikan Menengah. Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan MA serta SMK dan MAK. Menurut Ihsan pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.
- (c) Pendidikan Tinggi. Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, Cet. ke-8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 2013).

¹⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi terdiri atas Akademik, Institut, dan Sekolah Tinggi. Menurut Ihsan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.¹⁹

Mahasiswa tingkat lanjut biasanya telah melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi studi kasus, simulasi audit, atau magang profesional yang mempertemukan mereka langsung dengan situasi dilematis di dunia nyata, sehingga proses ini memperdalam pemahaman terhadap pentingnya etika dalam pengambilan keputusan akuntansi.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori tingkat pendidikan dalam pendidikan akuntansi menggambarkan proses bertahap yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kepekaan moral dan identitas profesional. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa memahami nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan profesionalisme yang melekat pada profesi akuntan. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis tidak berdiri sendiri. Faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan karakteristik pribadi turut memengaruhi pembentukan persepsi etis mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi yang efektif seharusnya tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moralitas dan kesadaran etis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di setiap tingkat pendidikan.

2) Kesesuaian Jurusan.

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, Cet. ke-8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 2013).

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.²⁰

3. Kecerdasan Emosional.

a. Pengertian Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi-emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan-hubungan kita.²¹ Goleman menjelaskan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Selanjutnya Goleman berpendapat bahwa meningkatkan kualitas kecerdasan emosi sangat berbeda dengan IQ. IQ umumnya tidak berubah selama kita hidup. Sementara kemampuan yang murni kognitif relatif tidak berubah (IQ), maka kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli orang itu peka atau tidak, pemalu, pemarah, atau sulit bergaul dengan orang lain sekalipun,

²⁰ Inta Hartaningtyas Rani & Velma Alicia Ali Chaerudin, "Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi," ed. Sheilla Mareta Suakti (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), 625.

²¹ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Bantam exp (New York, 1998).

dengan motivasi dan usaha yang benar, kita dapat mempelajari dan menguasai kecakapan emosi tersebut.²²

Cooper mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.²³ Tentu saja kecerdasan emosional tidak cukup hanya memiliki perasaan. Kecerdasan emosional menuntut kita untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada diri kita dan orang lain.

Agustian, menerjemahkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran suara hati. Suara hati itulah yang seharusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan.²⁴

b. Indikator Kecerdasan Emosional.

Goleman kembali menegaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Secara jelas hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kesadaran Diri (*Self Awareness*).

Self Awareness adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat. Dalam konteks kecerdasan emosional,

²² Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Bantam exp (New York, 1998).

²³ Ayman Sawaf Robert K Cooper, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Jakarta : Penerbit Arga, 2001).

self-awareness menjadi fondasi utama karena memungkinkan individu mengenali emosi, memahami sumber pemicunya, serta menilai bagaimana emosi tersebut memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi mampu menilai kekuatan dan kelemahan dirinya secara objektif, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan berintegritas, terutama ketika berhadapan dengan dilema etis. Kemampuan ini juga memperkuat kontrol diri (*self-regulation*), empati, dan motivasi internal, karena seseorang yang menyadari kondisi emosinya cenderung lebih mampu mengelola respons, menahan impuls, serta mempertimbangkan dampak moral dari setiap tindakan.²⁵

Dalam dunia pendidikan, terutama pada mahasiswa akuntansi, *self-awareness* terbukti berperan besar dalam membentuk sensitivitas etis dan tanggung jawab profesional. Mahasiswa yang memiliki kesadaran diri berkembang lebih mampu menolak perilaku tidak etis dan mempertahankan integritas ketika menghadapi tekanan akademik maupun profesional.²⁶

2) Pengaturan Diri (*Self Management*).

Self Management adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Dalam ranah kecerdasan emosional, pengaturan diri (*self-management* atau *self-regulation*) merujuk pada kapasitas aktif untuk meredam respons impulsif, memilih respons yang adaptif, dan memulihkan keseimbangan emosional setelah mengalami stress sebuah keterampilan yang bukan hanya reaktif tetapi juga proaktif karena melibatkan strategi kognitif

²⁵ Hakimah, "Self Awareness Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Mengatasi Stres Akademik Mahasiswa Aktifis," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 189–200.

²⁶ Diah Ningrum et al., "Pengaruh Mata Kuliah Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Awareness Dan Self-Regulation Mahasiswa Semester 1 Universitas Panca Sakti Bekasi," *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 4 NO. 2 April 2021 4, no. 2 (2021): 1–20.

(misalnya reappraisal, penjadwalan tujuan) dan perilaku (misalnya teknik relaksasi, perencanaan) yang mendukung kinerja tugas.²⁷ Individu yang terampil mengatur diri mampu menunda kepuasan instan demi pencapaian tujuan jangka panjang, menahan godaan untuk mengambil jalan pintas etis, dan mempertahankan konsistensi tindakan yang selaras dengan standar profesional; pada mahasiswa akuntansi, kemampuan ini sangat penting untuk menahan tekanan akademik maupun godaan praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan. Literasi empiris menunjukkan bahwa pengaturan diri dapat dilatih melalui intervensi seperti pelatihan regulasi emosi, latihan pernapasan ritmis, praktik refleksi terstruktur, dan modul pengelolaan stres, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk tetap fokus, menilai konsekuensi etis, serta pulih dari kegagalan emosional tanpa mengorbankan integritas profesional. Dengan demikian, *self-management* berfungsi sebagai jembatan antara kesadaran emosional (*self-awareness*) dan tindakan etis yang konsisten tanpa kemampuan mengatur diri, pengenalan emosi semata tidak cukup untuk menghasilkan keputusan etis yang stabil di bawah tekanan.²⁸

3) Motivasi (*Self Motivation*)

Self Motivation merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi.

Dalam kerangka kecerdasan emosional, motivasi diri (*self-motivation*) berfungsi sebagai tenaga penggerak afektif yang mengarahkan energi psikologis ke tujuan jangka panjang dan memungkinkan individu mempertahankan konsistensi perilaku meskipun berhadapan dengan tekanan, kegagalan, atau

²⁷ Fernando Setiadi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Pada Divisi Accounting & Management Information System Di Bank Swasta International , Tbk)," *Jurnal Transaksi Vol. 12, No. 1 ISSN 1979-990X* 12, no. 1 (2020): 1–16.

²⁸ Juni Ramadhani Sari Dewi Lutfianawati, Asri Mutiara Putri, Junaidi, Tri Wijayanti, Kina Okta Vina, "Pelatihan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Baru," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), p-Issn: 2615-0921 e-Issn: 2622-6030* 6 (2023): 3609–22.

godaan untuk mengambil jalan pintas etis; orang yang termotivasi secara internal tidak semata-merta terdorong oleh hadiah eksternal, melainkan oleh standar pribadi, rasa makna pekerjaan, dan komitmen terhadap nilai profesional sehingga keputusan yang diambil lebih mudah selaras dengan integritas.²⁹ Mekanisme psikologisnya meliputi penggunaan emosi positif sebagai sumber energi (optimisme, harapan), regulasi afektif untuk mengatasi frustrasi, serta keterampilan kognitif seperti penetapan tujuan dan perencanaan strategis yang mengarahkan tindakan sehari-hari menuju pencapaian sasaran; penelitian empiris pada konteks pendidikan akuntansi dan ilmu sosial di Indonesia menunjukkan bahwa komponen motivasi (bersama pengendalian diri) berkorelasi positif dengan hasil belajar dan sensitivitas etis mahasiswa dengan motivasi internal yang kuat cenderung lebih tahan terhadap tekanan untuk melakukan manipulasi atau pelanggaran etika dan lebih gigih dalam mematuhi standar profesional. Implikasi praktisnya adalah bahwa program pendidikan akuntansi yang ingin menumbuhkan perilaku etis perlu memasukkan modul penguatan motivasi intrinsik misalnya pembelajaran berbasis tujuan bermakna, refleksi nilai profesional, dan latihan ketahanan emosional karena tanpa motivasi yang diarahkan oleh kesadaran nilai, kemampuan teknis saja tidak cukup untuk memastikan tindakan etis di lingkungan profesional.³⁰

4) Empati (*Empathy/Social Awareness*).

Empathy merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan.

²⁹ Akt. Ulfa Dwi Mustika Sari Sinarti, S.E., M.Se., "The Influence of Emotional Intelligence on the Accounting Comprehension: Gender Based Study," *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol. 1, No. no. 2548–9917 (2015).

³⁰ Made Satryawan Jelantik and Luh Gede Krisna Dewi, "Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi," *Jurnal Akuntansi* Vol. 33 No. no. 2302–8556 (2022): 1012–31.

Dalam kerangka kecerdasan emosional, empati atau *social awareness* tidak berdiri sendiri melainkan muncul dari kemampuan reflektif (*self-awareness*) yang matang: hanya bila seseorang peka terhadap keadaan emosinya sendiri ia dapat dengan akurat membaca isyarat emosional orang lain, menempatkan diri pada perspektif mereka, dan menyesuaikan respons secara tepat sehingga tercipta hubungan saling percaya yang mendukung interaksi etis dan profesional.³¹ Empati melibatkan aspek kognitif (memahami perspektif, sebab-sebab perasaan orang lain) dan afektif (merasakan atau menanggapi perasaan tersebut secara wajar), sehingga berperan penting dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak sosial dan moral tindakan misalnya, seorang akuntan yang berempati cenderung lebih peka terhadap risiko kerugian pihak lain dan lebih berhati-hati menolak praktik manipulatif. Sejumlah kajian empiris dari konteks Indonesia menunjukkan keterkaitan positif antara kecerdasan emosional dan level empati, serta menyoroti bahwa empati dapat dilatih melalui program pendidikan emosional, praktik refleksi, dan latihan keterampilan komunikasi nonverbal yang terstruktur; intervensi semacam itu terbukti meningkatkan kemampuan membaca ekspresi, menurunkan konflik interpersonal, dan memperkuat perilaku pro-sosial yang mendukung etika profesi. Dengan demikian, pengembangan empati di lingkungan pendidikan akuntansi bukan hanya meningkatkan kualitas hubungan antar-individu, tetapi juga memperkuat landasan etis bagi lulusan agar mampu membuat keputusan profesional yang memperhitungkan kesejahteraan publik dan tanggung jawab moral.

5) Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

Relationship Management adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca

³¹ Jessica Juniarta Sihombing, Ita Armyanti, and Agustina Arundina Triharja T, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Empati Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020” 50, no. 10 (2020): 531–43.

situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, memimpin, bermusawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dengan tim. Goelman lebih lanjut mengatakan bahwa yang termasuk dimensi dari kecerdasan emosional adalah kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri. Kemampuan tersebut mencakup pengelolaan bentuk emosi baik yang positif maupun yang negatif.³²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya
- b) Kemampuan menangani emosi sendiri
- c) Kemampuan memotivasi diri untuk terus maju
- d) Kemampuan merasakan emosi dan kepribadian orang lain
- e) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.³³

4. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

a. Pengertian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Persepsi merupakan cara seseorang dalam memahami dan menafsirkan peristiwa, objek, maupun individu di sekitarnya. Banyak orang bertindak berdasarkan pandangan pribadi mereka, tanpa selalu mempertimbangkan sejauh mana pandangan tersebut sesuai dengan kenyataan. Secara empiris, setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap suatu peristiwa, sehingga penafsirannya dapat bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Secara formal, persepsi dapat diartikan sebagai proses ketika seseorang memilih,

³² Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Bantam exp (New York, 1998).

³³ M.Pd.K. Dedek Pranto Pakpahan, S.Th., *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya* (Ahlimedia Book, 2021, 2021).

mengorganisasi, serta menafsirkan rangsangan untuk membentuk gambaran yang utuh dan bermakna.³⁴

Persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dipahami sebagai cara pandang, penilaian, dan pemahaman mahasiswa terhadap standar moral dan nilai-nilai etika yang seharusnya dimiliki serta diterapkan oleh seorang akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Persepsi ini terbentuk dari hasil proses pembelajaran, lingkungan akademik, pengalaman sosial, serta internalisasi nilai-nilai moral dan religius yang diterima selama pendidikan.³⁵ Menurut Rest dalam *Moral Development: Advances in Research and Theory*, persepsi etis merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan etis, di mana individu mengenali bahwa suatu situasi mengandung dimensi moral yang membutuhkan pertimbangan nilai baik dan buruk. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, persepsi etis berperan penting karena menjadi dasar bagi mereka untuk memahami tanggung jawab moral profesi akuntan yang menuntut kejujuran, objektivitas, dan integritas.³⁶

Dalam profesi akuntansi, etika merupakan pondasi utama untuk menjaga kepercayaan publik. Akuntan berperan bukan hanya sebagai penyaji informasi keuangan, tetapi juga sebagai penjaga integritas laporan keuangan yang memengaruhi keputusan ekonomi berbagai pihak. Menurut Ponemon dan Glazer dalam *Accounting, Organizations and Society*, persepsi etis seseorang dalam bidang akuntansi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, nilai pribadi, serta tekanan lingkungan sosial.³⁷ Mahasiswa akuntansi yang mendapatkan pendidikan etika profesional yang kuat akan memiliki persepsi lebih positif terhadap pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap prinsip moral

³⁴ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan* (Jakarta: Salemba empat, 2014).

³⁵ Tamara Poje and Maja Zaman Groff, "Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis," *Journal of Business Ethics* 179, no. 2 (2022): 451–72.

³⁶ Tamara Poje and Maja Zaman Groff, "Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis," *Journal of Business Ethics* 179, no. 2 (2022): 451–72.

³⁷ Chunhui Liu, Lee J. Yao, and Nan Hu, "Improving Ethics Education in Accounting: Lessons from Medicine and Law," *Issues in Accounting Education* 27, no. 3 (2012): 671–90.

dalam praktik akuntansi. Dengan demikian, pendidikan akuntansi yang berorientasi pada etika akan membentuk calon akuntan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga bermoral tinggi.³⁸

Selain itu, persepsi etis mahasiswa akuntansi juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kode etik profesi akuntan, seperti yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kode Etik Akuntan Indonesia 2019, yang menekankan lima prinsip dasar: integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.³⁹ Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip etika tersebut sejalan dengan nilai-nilai syariah seperti amanah, adil, dan ihsan. Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.*”

Ayat ini menunjukkan bahwa etika dalam profesi akuntansi bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga amanah spiritual kepada Allah SWT. Dengan demikian, persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan mencerminkan sejauh mana mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, profesional, dan religius dalam menjalankan tanggung jawab sebagai calon akuntan yang berintegritas.

b. Indikator Persepsi Etis.

Indikator yang digunakan untuk menilai persepsi etis yaitu delapan prinsip etika yang telah diakui, yang ditetapkan dalam kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998. Prinsip-prinsip tersebut melibatkan :

1) Tanggung Jawab Profesi.

³⁸ Kenneth M. Hildebeitel and Scott K. Jones, “An Assessment of Ethics Instruction in Accounting Education,” *Journal of Business Ethics* Vol. 11, N (1992).

³⁹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “Kode Etik Akuntan Indonesia.”, IAI, 2019.

- 2) Kepentingan Publik.
- 3) Integritas.
- 4) Obyektivitas.
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian.
- 6) Kerahasiaan.
- 7) Perilaku profesional.
- 8) Standar Teknis.⁴⁰

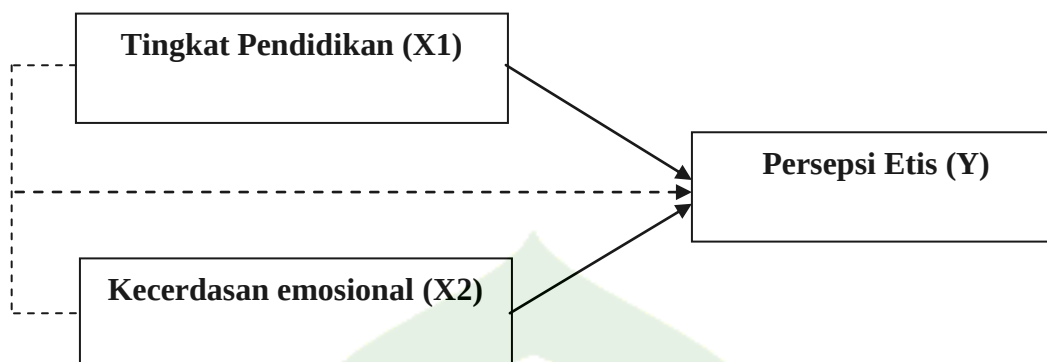
C. Kerangka Pikir.

Kerangka pikir adalah representasi yang lengkap dan konsisten dari pola hubungan antara konsep dan variabel dalam suatu penelitian. Umumnya, kerangka pikir disajikan dalam bentuk skema atau diagram untuk mengilustrasikan hubungan tersebut.⁴¹ Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen (tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (persepsi etis).

Dalam kerangka ini, terdapat dua hal yang mendasar, yaitu tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional, di mana kedua hal tersebut diyakini memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Mahasiswa yang telah menempuh pendidikan akuntansi lebih lanjut serta berada dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai etika, cenderung memiliki persepsi etis yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tingkat pendidikannya masih rendah dan kurang mendapatkan kecerdasan emosional yang positif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji sejauh mana tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional, baik secara parsial maupun simultan, memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), "Kode Etik Akuntan Indonesia.," IAI, 2019.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

- X1 : Tingkat pendidikan
- X2 : Kecerdasan emosional
- Y : Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan
- : Hubungan variabel secara parsial
- - - → : Hubungan variabel secara simultan

D. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah dugaan awal atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Disebut sebagai dugaan sementara karena jawaban tersebut masih bersandar pada teori-teori yang relevan, belum didukung oleh data atau bukti empiris yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat teoritis atas permasalahan penelitian, bukan jawaban berdasarkan kenyataan di lapangan.⁴²

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akuntan.

Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan akuntansi berperan penting dalam membentuk sikap etis mahasiswa. Penelitian oleh

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 64.

Hermawan dan Kokthunarina menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.⁴³ Selain itu, Penelitian oleh Elsy Panduwinasari, Kurnia Ekasari, Kartika Dewi SS juga mendukung temuan ini, dengan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pemahaman etika mahasiswa, maka semakin positif pula persepsi etis mereka terhadap profesi akuntan.⁴⁴ Maka dari itu hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Tingkat Pendidikan Berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akutan.

2. Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akutan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, yang berperan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akutan. Penelitian oleh Hidayat dalam Jurnal Akuntansi Manajemen dan Akuntansi (JAMA) Polibatam menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan sensitivitas etika mahasiswa akuntansi, di mana individu yang mampu mengendalikan emosinya lebih mudah menjaga integritas, menolak perilaku tidak etis, dan menjunjung nilai profesional seperti kejujuran dan tanggung jawab.⁴⁵ Maka dari itu hipotesis penelitian ini yaitu:

H2: Kecerdasan Emosional Berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akutan.

⁴³ Marko S Hermawan, "Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Ethics : An Empirical Study in Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 18, no. 2 (2018): 88–97.

⁴⁴ Kartika Dewi SS Elsy Panduwinasari, Kurnia Ekasari, "Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau Dari Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan *Love of Money*," *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2021).

⁴⁵ Dede Medianty S and Hajan Hidayat, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pemahaman Kode Etik Akutan Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Batam," *Journal of Applied Managerial Accounting* 6, no. 2 (2022): 345–54.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan emosional secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akuntan.

Kombinasi antara pendidikan yang baik dan kecerdasan emosional yang positif diharapkan dapat meningkatkan persepsi etis mahasiswa. Penelitian oleh Anggraini, F. R. R., Siswanto, F. A. J., dan Dewi, N. menunjukkan bahwa pendidikan etika dan kesadaran moral memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan etis.⁴⁶ Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh pembelajaran etika bisnis dan profesional secara komprehensif cenderung memiliki tingkat persepsi etis yang lebih tinggi. Selain itu, kecerdasan emosional akademik seperti budaya kejujuran, integritas, dan nilai-nilai moral di kampus turut memperkuat pembentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema moral di masa depan. Maka dari itu hipotesis penelitian yaitu:

H3: Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosioanl Berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akutan.

⁴⁶ Novita Dewi Francisca Reni Retno Anggraini, Fransiscus Asisi Joko Siswanto, "Accounting Students' Ethical Awareness and Ability to Make Ethical Decisions," *Anatolian Journal of Education* 5, no. 2 (2020): 37–50.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut E.G. Carmines dan R.A. Zeller, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini, penelitian difokuskan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional (variabel independen) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (variabel dependen).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan instrumen utama berupa kuesioner berbasis skala Likert yang disebarakan kepada mahasiswa IAIN Parepare program Akuntansi Syariah. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, yaitu regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan objek penelitian yaitu mahasiswa program studi akuntansi syariah. Selain karena IAIN Parepare merupakan tempat di mana penulis berkuliah dan memiliki kemudahan akses dalam memperoleh data, pemilihan lokasi ini juga karena IAIN

⁴⁷ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2010).

Parepare memiliki perhatian terhadap integrasi ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam aspek akuntansi dan keuangan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama $\pm$ 2 bulan. Dengan menyebarkan kuesioner/angket online dengan menggunakan GoogleForm kepada responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi merujuk pada suatu area yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar kesimpulan. Populasi tidak hanya berhubungan dengan jumlah objek atau subjek yang dianalisis, melainkan juga mencakup seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁴⁸ Pada penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa di IAIN Parepare program studi Akuntansi Syariah Angkatan 2022. Populasi ini dipilih karena mahasiswa akuntansi dianggap memiliki pemahaman dan pandangan yang relevan terhadap profesi akuntan.

Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode sampel jenuh. Teknik sampel jenuh digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, setiap mahasiswa yang termasuk dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi relatif terjangkau untuk diteliti secara keseluruhan. Karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus tertentu, dan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian yaitu 72 mahasiswa yang akan dijadikan responden.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 64.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

1. Teknik Pengumpulan Data.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah metode pengumpulan data, dimana metode tersebut menunjukkan bahwa yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam suatu benda yang kelihatan, tetapi dapat dibuktikan kegunaannya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner (Angket). Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner ini disusun dalam bentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner dibagikan secara daring (menggunakan *Google Form*).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Kategori Jawaban	Poin
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- b. Observasi. Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilapangan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian

⁴⁹ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,," Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

objek yang menggunakan pengindraan.⁵⁰ Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi syariah IAIN Parepare mengenai profesi akuntan.

- c. Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, yang mencakup buku-buku yang berkaitan, peraturan-peraturan, laporan aktivitas, foto-foto, serta data-data penelitian yang relevan.⁵¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa jumlah mahasiswa aktif program studi akuntansi syariah IAIN Parepare, serta literatur akademik, jurnal, dan berita terkait tingkat pendidikan, serta profesi akuntan.

2. Teknik Pengolahan Data.

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.⁵² Pengolahan data bertujuan mengolah data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.⁵³ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS), *IBM SPSS Statistics* versi 31.0.0.

E. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional variabel adalah uraian mengenai metode yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Tujuan dari penyusunan definisi operasional variabel adalah memberikan batasan yang jelas terhadap variabel

⁵⁰ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, ed. Arif Munandar (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

⁵¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁵³ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001).

penelitian dengan mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi bentuk operasional, sehingga dapat dipahami sekaligus diukur secara nyata.⁵⁴

Variabel yang ada pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen. Variabel independen atau sering disebut variabel bebas dan dilambangkan dengan X merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (variabel dependen).⁵⁵ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya terdiri dari tingkat pendidikan (X1) dan kecerdasan emosional (X2).
2. Variabel dependen. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat dan dilambangkan dengan Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi yang akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (Y).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1. Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. ⁵⁶	a) Jenjang pendidikan b) Kesesuaian jurusan
2. Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga	a) Kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri sehingga

⁵⁴ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit P4I, 2023).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 64.

⁵⁶ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. ⁵⁷	mengetahui kelebihan dan kekurangannya b) Kemampuan menangani emosi sendiri c) Kemampuan memotivasi diri untuk terus maju d) Kemampuan merasakan emosi dan kepribadian orang lain e) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.
3. Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. (Y)	Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan dapat dipahami sebagai cara pandang, penilaian, dan pemahaman mahasiswa terhadap standar moral dan nilai-nilai etika yang seharusnya dimiliki serta diterapkan oleh seorang akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya. ⁵⁸	a) Tanggungjawab profesi. b) Kepentingan publik. c) Integritas. d) Obyektivitas. e) Kompetensi dan kehati-hatian. f) Kerahasiaan. g) Perilaku profesional. h) Standar teknis.

F. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengolah, serta menafsirkan informasi dari responden dengan

⁵⁷ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Bantam exp (New York, 1998).

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

menggunakan pola ukur yang sama.⁵⁹ Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.⁶⁰

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disebarakan kepada responden. Kuesioner dipilih karena mampu memperoleh data dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat, serta memberikan hasil yang lebih objektif karena responden menjawab pertanyaan sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional (X^1) serta persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (Y). Skala ini dipilih karena kedua variabel tersebut berkaitan dengan sikap, persepsi, serta tingkat intensitas perilaku responden yang dapat diukur melalui lima alternatif jawaban.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional serta persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Tingkat Pendidikan (X_1)	1. Jenjang pendidikan	1. Saya merasa semakin tinggi jenjang perkuliahan yang saya tempuh, semakin baik pemahaman saya mengenai etika profesi akuntan. 2. Saya merasakan bahwa materi	Likert (1–5)

⁵⁹ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 64.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
		perkuliahan yang saya pelajari hingga saat ini membantu saya memahami tanggung jawab etis seorang akuntan.	
	2. Kesesuaian jurusan	<p>1. Saya merasa jurusan yang saya ambil saat ini sesuai dengan minat saya dalam mempelajari profesi akuntan dan nilai-nilai etikanya.</p> <p>2. Saya mengetahui tentang profesi akuntan saat belajar di jurusan saya.</p>	
Kecerdasan Emosional (X2)	1. Kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya.	<p>1. Saya mampu mengenali perasaan saya ketika menghadapi tekanan akademik.</p> <p>2. Saya mampu menyelesaikan tugas dari dosen saya ketika saya menghadapi kesulitan.</p> <p>3. Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan diri saya dalam menjalani proses perkuliahan.</p>	Likert (1–5)
	2. Kemampuan menangani emosi sendiri	<p>1. Saya mampu berpikir rasional sebelum bertindak dalam situasi yang emosional.</p> <p>2. Saya mampu mengendalikan emosi</p>	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
		saya ketika menghadapi masalah akademik.	
	3. Kemampuan memotivasi diri untuk terus maju	1. Saya terus berusaha memperbaiki hasil belajar meskipun menghadapi kesulitan. 2. Saya mendorong diri saya sendiri untuk terus meningkatkan prestasi akademik.	
	4. Kemampuan merasakan emosi dan kepribadian orang lain	1. Saya berusaha memahami perasaan teman ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar. 2. Saya peka terhadap kondisi emosional teman dalam lingkungan akademik.	
	5. Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.	1. Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar. 2. Saya dapat berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi atau bekerja dalam kelompok.	
Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (Y)	1. Tanggung Jawab Profesi	1. Saya berpendapat bahwa akuntan harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil pekerjaannya. 2. Saya berpendapat bahwa tanggung jawab profesi merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang akuntan.	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
	2. Kepentingan Publik	1. Saya berpendapat bahwa akuntan berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik. 2. Saya berpendapat bahwa akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi	Likert (1–5)
	3. Integritas	1. Saya berpendapat bahwa akuntan harus bersikap jujur dalam setiap kondisi pekerjaan. 2. Saya memahami dari perkuliahan bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.	
	4. Obyektivitas	1. Saya memahami melalui materi kuliah bahwa seorang akuntan harus bersikap netral dalam menilai laporan keuangan 2. Saya mempelajari bahwa penilaian akuntan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.	
	5. Kompetensi dan Kehati-hatian	1. Saya akan terus meningkatkan kompetensi agar nanti mampu bekerja dengan baik. 2. Saya mempelajari bahwa ketelitian dan kehati-hatian sangat	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
		diperlukan dalam bidang akuntansi.	
	6. Kerahasiaan	1. Saya mempelajari dalam perkuliahan bahwa akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi pihak yang berkepentingan. 2. Saya mempelajari di perkuliahan bahwa menyebarkan informasi keuangan tanpa izin merupakan tindakan yang tidak etis bagi akuntan.	
	7. Perilaku Profesional	1. Saya memahami dari pembelajaran di kampus bahwa akuntan harus bersikap profesional dalam menjalankan perannya. 2. Saya mempelajari bahwa sikap sopan dan bertanggung jawab mencerminkan profesionalisme seorang akuntan.	
	8. Standar Teknis	1. Saya mempelajari bahwa dalam akuntansi terdapat standar yang harus dipahami dan diikuti. 2. Saya mempelajari dari perkuliahan bahwa mengikuti standar akuntansi merupakan bagian dari etika profesi akuntan.	

G. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lainnya terkumpul. Proses analisis ini mencakup pengelompokan data sesuai variabel dan karakteristik responden, penyusunan data ke dalam tabel berdasarkan variabel penelitian, penyajian setiap data yang dikaji, serta perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, dilakukan pula pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau memaparkan kondisi data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif menunjukkan gambaran data penelitian yang terdiri dari jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator dalam kuesioner serta memberikan gambaran umum mengenai tingkat pendidikan akuntan, kecerdasan emosional, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2. Uji Instrumen Data.

- a) Uji Validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila item pernyataan yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total konstruk variabel. Pengujian dilakukan dengan menghitung korelasi *Product Moment Pearson* antara skor item dan skor total. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau

- 0,1. Dengan demikian, semakin tinggi korelasi antara item dengan skor total, semakin valid pula item tersebut dalam mengukur variabel penelitian.⁶¹
- b) Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan berulang kali terhadap subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.⁶² Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Uji Asumsi Klasik.
- a) Uji Normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, atau grafik *P-P Plot* menunjukkan sebaran data yang mendekati garis diagonal.⁶³
- b) Uji Multikolinearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen. Data dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.
- c) Uji Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dari model regresi bersifat konstan. Model regresi dikatakan bebas

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 64.

⁶² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018).

⁶³ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo., 2017).

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi hasil uji Glejser lebih besar dari 0,05 atau pola sebaran pada scatterplot tampak acak.⁶⁴

4. Analisis Regresi Linear Berganda.

Apabila data telah memenuhi uji kualitas dan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional serta persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan baik secara parsial maupun simultan. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan
- α = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 = Tingkat pendidikan
- X_2 = Kecerdasan emosional
- e = Error atau tingkat kesalahan

5. Uji Hipotesis.

- a) Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Hipotesis parsial yang diajukan adalah.

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

H2 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018)

Jika $p\text{-value} < 0,10$, maka variabel independen berpengaruh signifikan.

Jika $p\text{-value} \geq 0,10$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Interpretasi Koefisien: $b > 0 \rightarrow$ pengaruh positif; $b < 0 \rightarrow$ pengaruh negatif.

- b) Uji Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama semua variabel independen yakni tingkat pendidikan (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel dependen yakni persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (Y). Hipotesis simultan yang diajukan adalah:

H_1 : Tingkat pendidikan akuntansi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

Jika $p\text{-value} < 0,10$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan.

Jika $p\text{-value} \geq 0,10$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan.

6. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

$R^2 = 0 \rightarrow$ variabel independen tidak menjelaskan variabel dependen sama sekali.

$R^2 = 1 \rightarrow$ variabel independen menjelaskan variabel dependen sepenuhnya. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pengaruh tingkat pendidikan akuntansi dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Karakteristik

Responden yang menjadi sampel didalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Profil responden terdiri dari Nama lengkap, Jenis kelamin, Pernah menempuh mata kuliah etika profesi bisnis. Adapun hasilnya dapat dilihat dibawah ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	52	72,2%
Laki-laki	20	27,8%
Total	72	100%

Sumber; data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 72 menjadi sampel dalam penelitian. Responden dengan jenis kelamin perempuan 52 responden dengan presentase sebesar 72,2% dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden dengan presentase 27,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden jenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan menempuh mata kuliah etika profesi bisnis

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Menempuh Mata Kuliah Etika Profesi Bisnis

Menempuh mata kuliah etika profesi bisnis	Frekuensi	Presentase
Sudah Pernah	60	83,3%

Menempuh mata kuliah etika profesi bisnis	Frekuensi	Presentase
Sedang Menempuh	12	16,7%

Sumber; data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 72 menjadi sampel dalam penelitian. Responden dengan jumlah responden terbanyak berada pada kelompok sudah pernah menempuh mata kuliah etika profesi bisnis dengan frekuensi 60 orang, sehingga kelompok sudah pernah menempuh mata kuliah etika profesi bisnis ini mendominasi responden penelitian. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit terdapat pada sedang menempuh mata kuliah etika profesi bisnis dengan frekuensi 12 orang, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden dalam penelitian ini yang masih berada pada tahap sedang mengikuti mata kuliah tersebut dibandingkan dengan kategori responden lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1.	Saya merasa semakin tinggi jenjang perkuliahan yang saya tempuh, semakin baik pemahaman saya mengenai etika profesi akuntan.	2	1	10	36	23	293
		2,8%	1,4%	13,9%	50%	31,9%	100%
2.	Saya merasakan bahwa materi perkuliahan yang saya	2	1	7	40	22	295

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
	pelajari hingga saat ini membantu saya memahami tanggung jawab etis seorang akuntan.	2,8%	1,4%	9,7%	55,6%	30,6%	100%
3.	Saya merasa jurusan yang saya ambil saat ini sesuai dengan minat saya dalam mempelajari profesi akuntan dan nilai-nilai etikanya.	1	3	10	37	21	290
		1,4%	4,2%	13,9%	51,4%	29,2%	100%
4.	Saya mengetahui tentang profesi akuntan saat belajar di jurusan saya.	2	2	11	35	22	289
		2,8%	2,8%	15,3%	48,6%	30,6%	100%

Sumber; data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0, 2026.

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi jawaban responden untuk variabel tingkat pendidikan (X1) diperoleh data yang terdiri dari 4 item pernyataan dengan jumlah 72 responden. Setiap pernyataan menggambarkan pandangan responden mengenai jenjang pendidikan yang sedang ditempuh serta kesesuaian jurusan terhadap pemahaman etika profesi akuntan.

Distribusi jawaban responden pada variabel tingkat pendidikan (X1) dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai bahwa tingkat pendidikan yang mereka tempuh memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai profesi akuntan dan nilai-nilai etika yang berkaitan dengan profesi tersebut.

Pada setiap pernyataan, persentase jawaban Setuju mendominasi dibandingkan pilihan jawaban lainnya. Pernyataan pertama memperoleh jawaban Setuju sebanyak 36 responden atau 50%, pernyataan kedua sebanyak

40 responden atau 55,6%, pernyataan ketiga sebanyak 37 responden atau 51,4%, dan pernyataan keempat sebanyak 35 responden atau 48,6%. Selain itu, jawaban Sangat Setuju juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi, sehingga memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa pendidikan yang dijalani telah membantu membentuk pemahaman etis mereka terhadap profesi akuntan.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada beberapa pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang merasa bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh belum sepenuhnya memberikan pemahaman yang sama mengenai etika profesi akuntan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, pemahaman individu, maupun tingkat keterlibatan responden dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1.	Saya mampu mengenali perasaan saya ketika menghadapi tekanan akademik.	1	1	13	42	15	285
		1,4%	1,4%	18,1%	58,3%	20,8%	100%
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas dari dosen saya ketika saya	2	1	18	32	18	276
		2,8%	1,4%	25,4%	45,1%	25,4%	100%

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
	menghadapi kesulitan.						
3.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan diri saya dalam menjalani proses perkuliahan	1	1	12	39	19	290
		1,4%	1,4%	16,7%	54,2%	26,4%	100%
4.	Saya mampu berpikir rasional sebelum bertindak dalam situasi yang emosional.	2	1	17	36	16	279
		2,8%	1,4%	23,6%	50%	22,2%	100%
5.	Saya mampu mengendalikan emosi saya ketika menghadapi masalah akademik.	2	0	15	42	13	280
		2,8%	0%	20,8%	58,3%	18,1%	100%
6.	Saya terus berusaha memperbaiki hasil belajar meskipun menghadapi kesulitan.	1	2	11	33	25	295
		1,4%	2,8%	15,3%	45,8%	34,7%	100%

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
7.	Saya mendorong diri saya sendiri untuk terus meningkatkan prestasi akademik.	2	0	13	32	25	294
		2,8%	0%	18,1%	44,4%	34,7%	100%
8.	Saya berusaha memahami perasaan teman ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.	2	2	8	39	21	291
		2,8%	2,8%	11,1%	54,2%	29,2%	100%
9.	Saya peka terhadap kondisi emosional teman dalam lingkungan akademik.	1	3	13	37	18	284
		1,4%	4,2%	18,1%	51,4%	25%	100%
10.	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.	1	2	7	39	23	297
		1,4%	2,8%	9,7%	54,2%	31,9%	100%
11.	Saya dapat berkomunikasi	2	0	10	36	24	296

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
		2,8%	0%	13,9%	50%	33,3%	
	dengan baik saat berdiskusi atau bekerja dalam kelompok.						100%

Sumber; data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026.

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi jawaban responden untuk variabel kecerdasan emosional (X2) diperoleh data yang terdiri dari 11 item pernyataan dengan jumlah 72 responden. Secara umum, jawaban responden didominasi oleh pilihan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Pada pernyataan pertama dan kedua, sebagian besar responden memilih Setuju karena merasa mampu mengenali perasaan diri sendiri serta memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri responden terhadap emosi pribadi sudah cukup baik. Pada pernyataan berikutnya, mayoritas responden juga memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju bahwa mereka mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan akademik maupun situasi yang menuntut pengambilan keputusan secara objektif.

Pada pernyataan mengenai kemampuan memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, dan membina hubungan sosial, sebagian besar responden kembali memberikan jawaban positif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan dengan orang lain serta memahami kondisi lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya sikap etis dalam memahami tanggung jawab profesi akuntan.

Meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), jumlahnya relatif sedikit dibandingkan responden yang memberikan jawaban positif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X2) dinilai baik oleh mayoritas responden, terutama dalam hal kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, dan membangun hubungan yang mendukung persepsi etis mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil pekerjaannya.	1	1	9	33	28	302
		1,4%	1,4%	12,5%	45,8%	38,9%	100%
2.	Saya berpendapat bahwa tanggung jawab profesi merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang akuntan.	1	1	6	38	26	303
		1,4%	1,4%	8,3%	52,8%	36,1%	100%
3.	Saya berpendapat bahwa akuntan berperan penting dalam menjaga	1	2	9	32	28	282
		1,4%	2,8%	12,5%	44,4%	38,9%	100%

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
	kepercayaan publik.						
4.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.	2	4	11	32	23	286
		2,8%	5,6%	15,3%	44,4%	31,9%	100%
5.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus bersikap jujur dalam setiap kondisi pekerjaan.	2	1	7	28	34	309
		2,8%	1,4%	9,7%	38,9%	47,2%	100%
6.	Saya memahami dari perkuliahan bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.	2	1	8	28	33	305
		2,8%	1,4%	11,1%	38,9%	45,8%	100%
7.	Saya memahami melalui materi kuliah bahwa seorang akuntan harus bersikap netral dalam menilai laporan keuangan.	2	0	10	32	28	300
		2,8%	0%	13,9%	44,4%	38,9%	100%

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
8.	Saya mempelajari bahwa penilaian akuntan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.	2	0	11	27	32	303
		2,8%	0%	15,3%	37,5%	44,4%	100%
9.	Saya akan terus meningkatkan kompetensi agar nanti mampu bekerja dengan baik.	2	0	10	34	26	298
		2,8%	0%	13,9%	47,2%	36,1%	100%
10.	Saya mempelajari bahwa ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan dalam bidang akuntansi.	1	2	7	26	36	311
		1,4%	2,8%	9,7%	36,1%	50%	100%
11.	Saya mempelajari dalam perkuliahan bahwa akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi pihak yang berkepentingan.	1	2	8	23	38	312
		1,4%	2,8%	11,1%	31,9%	52,8%	100%
12.	Saya mempelajari di perkuliahan bahwa menyebarkan informasi keuangan tanpa izin	1	2	8	27	34	308
		1,4%	2,8%	11,1%	37,5%	47,2%	100%

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
	merupakan tindakan yang tidak etis bagi akuntan.						
13.	Saya memahami dari pembelajaran di kampus bahwa akuntan harus bersikap profesional dalam menjalankan perannya.	1	1	7	28	35	311
		1,4%	1,4%	9,7%	38,9%	48,6%	100%
14.	Saya mempelajari bahwa sikap sopan dan bertanggung jawab mencerminkan profesionalisme seorang akuntan.	2	0	9	32	29	302
		2,8%	0%	12,5%	44,4%	40,3%	100%
15.	Saya mempelajari bahwa dalam akuntansi terdapat standar yang harus dipahami dan diikuti.	2	0	10	29	31	303
		2,8%	0%	13,9%	40,3%	43,1%	100%
16.	Saya mempelajari dari perkuliahan bahwa mengikuti	2	0	7	34	29	304

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
		2,8%	0%	9,7%	47,2%	40,3%	

Sumber; data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026.

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi jawaban responden untuk variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (Y) diperoleh data yang terdiri dari 16 item pernyataan dengan jumlah 72 responden. Pada variabel persepsi etis (Y), mayoritas responden memilih jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya etika dalam profesi akuntan.

Pada setiap indikator, persentase jawaban Setuju berada pada angka tertinggi dengan kisaran sekitar 31,9%–52,8%, disusul oleh jawaban Sangat Setuju yang juga cukup besar dengan kisaran sekitar 31,9%–52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian positif terhadap pentingnya etika dalam profesi akuntan serta memahami bahwa sikap etis merupakan bagian penting dalam menjalankan tanggung jawab profesi secara profesional. Walaupun masih terdapat beberapa responden yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), jumlahnya relatif kecil sehingga tidak memengaruhi dominasi penilaian positif dari responden secara keseluruhan. Adanya perbedaan jawaban tersebut menunjukkan bahwa setiap responden memiliki tingkat pemahaman yang berbeda mengenai penerapan etika profesi akuntan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (Y) berada dalam kategori baik, karena mayoritas responden menunjukkan penilaian positif terhadap pentingnya

penerapan etika profesi akuntan dalam dunia kerja maupun dalam lingkungan akademik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	72	4.00	20.00	16.2083	2.84797
Kecerdasan Emosional	72	11.00	55.00	44.4583	7.70940
Persepsi Etis	72	16.00	80.00	67.2917	12.30989
Valid N (Listwise)	72				

Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 31.0.0,2026

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 2 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y), yaitu tingkat pendidikan sebagai X1, kecerdasan emosional sebagai X2, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan sebagai Y. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 72 responden.

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai minimal variabel X1 yaitu 4, nilai maksimal 20, nilai rata-ratanya 16.2083 dan standar deviasinya yaitu 2.84797.
- 2) Nilai minimal variabel X2 yaitu 11, nilai maksimal 55, nilai rata-ratanya 44.4583 dan standar deviasinya yaitu 7.70940.

- 3) Nilai minimal variabel Y yaitu 16, nilai maksimal 80, nilai rata-ratanya 67.2917 dan standar deviasinya yaitu 12.30989.

2. Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana jika r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel penelitian.

Dinyatakan valid apabila pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini besar df (degree of freedom) yaitu 70 ditentukan dengan rumus $df = N - 2$, dimana N merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 72 responden, sehingga $df = (72 - 2) = 70$. Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua arah, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,231.

Jadi, apabila hasil r hitung dari setiap item pernyataan melebihi angka 0,231 maka item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang memiliki nilai korelasi di atas r tabel dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur tingkat pendidikan, kecerdasan emosional, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X1 dan X2

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikan	Keterangan
Tingkat	1	0,873	0.231	0,001	Valid

Pendidikan	2	0,834	0.231	0,001	Valid
	3	0,846	0.231	0,001	Valid
	4	0,778	0.231	0,001	Valid
Kecerdasan Emosional	1	0,803	0.231	0,001	Valid
	2	0,832	0.231	0,001	Valid
	3	0,823	0.231	0,001	Valid
	4	0,790	0.231	0,001	Valid
	5	0,864	0.231	0,001	Valid
	6	0,889	0.231	0,001	Valid
	7	0,903	0.231	0,001	Valid
	8	0,802	0.231	0,001	Valid
	9	0,881	0.231	0,001	Valid
	10	0,894	0.231	0,001	Valid
	11	0,846	0.231	0,001	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel X, dapat diketahui bahwa nilai dari jumlah 15 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikan	Keterangan
Persepsi Etis	1	0,885	0.231	0,000	Valid
	2	0,863	0.231	0,000	Valid
	3	0,813	0.231	0,000	Valid
	4	0,919	0.231	0,000	Valid
	5	0,900	0.231	0,000	Valid
	6	0,910	0.231	0,000	Valid

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikan	Keterangan
	7	0,895	0.231	0,000	Valid
	8	0,881	0.231	0,000	Valid
	9	0,915	0.231	0,000	Valid
	10	0,926	0.231	0,000	Valid
	11	0,932	0.231	0,000	Valid
	12	0,938	0.231	0,000	Valid
	13	0,930	0.231	0,000	Valid
	14	0,911	0.231	0,000	Valid
	15	0,926	0.231	0,000	Valid
	16	0,725	0.231	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Y, dapat diketahui bahwa nilai dari jumlah 16 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.⁶⁵

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2

No.	Variabel	Nilai <i>alpha Cronbach</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan	0,852	0,60	Reliabel
2.	Kecerdasan Emosional	0,961	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji reliabilitas variabel X didapatkan nilai Variabel X1 = 0,852, Variabel X2 = 0,961, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel X dalam penelitian ini Reliabel.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

No.	Variabel	Nilai <i>alpha Cronbach</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1.	Persepsi Etis	0,982	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji Reliabilitas Variabel Y didapatkan nilai Variabel Y= 0,982 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel Y dalam penelitian ini Reliabel.

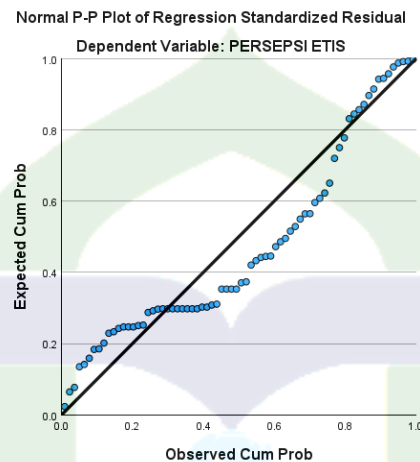
4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang berarti adanya hubungan sempurna,

linier dan pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.⁶⁶

a. Uji Normalitas

1) Uji Grafik P-Plot

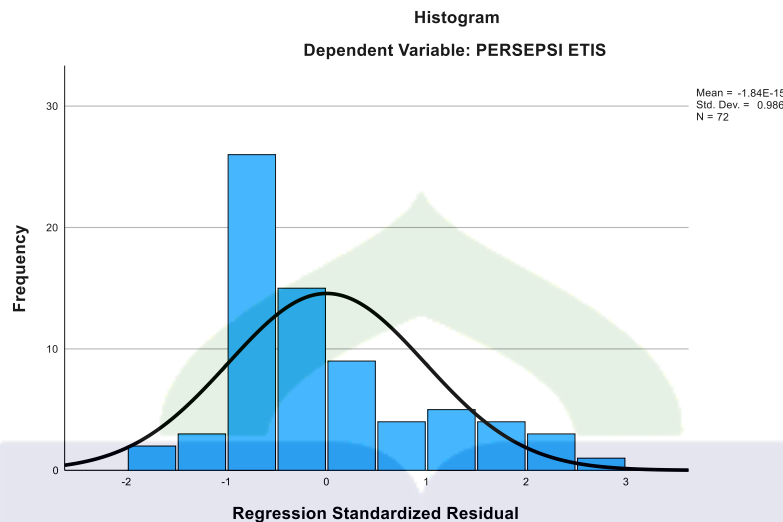


Gambar 4. 1 Hasil Uji Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji grafik P-Plot diatas dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

⁶⁶ Suhartati, Jaka Maulana, 'Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Land Journal*, 3 (2022), 102–13.

2) Uji Histogram



Gambar 4. 2 Hasil Uji Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji histogram di atas menggambarkan pola distribusi data yang menyebar secara seimbang dan tidak menceng ke arah kanan maupun ke arah kiri. Bentuk histogram terlihat berada di tengah dan membentuk pola menyerupai lonceng, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran residual pada penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi salah satu syarat dalam pengujian asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	-.396	3.391		-.117	.907		
	Tingkat	1.823	.386	.422	4.724	<.001	.262	3.816

Pendidikan								
Kecerdasan Emosional	.858	.143	.537	6.018	<.001	.262	3.816	
a. Dependent Variable: Persepsi Etis								

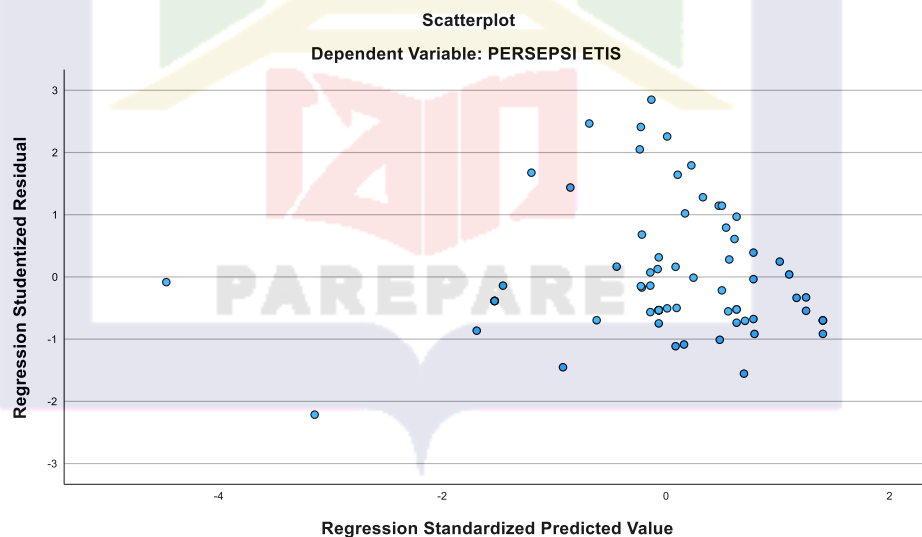
Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa :

- 1) Nilai VIF variabel Tingkat Pendidikan (X1) adalah $3,816 < 10$ dan nilai tolerance value $0,262 > 0,10$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF variabel Kecerdasan Emosional (X2) adalah $3,816 < 10$ dan nilai tolerance value adalah $0,262 > 0,10$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X di atas tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sehingga kedua variabel independen layak digunakan dalam penelitian

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka

nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9208.022	2	4604.011	204.840	<.001 ^b
Residual	1550.853	69	22.476		
Total	10758.875	71			
a. Dependent Variable: Persepsi Etis					
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional					

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0 ,2026

Pada tabel 4.12 diketahui nilai F hitung 204,840 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka diprediksi adanya pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Y).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.396	3.391		-.117	.907		
	Tingkat Pendidikan	1.823	.386	.422	4.724	<.001	.262	3.816
	Kecerdasan Emosional	.858	.143	.537	6.018	<.001	.262	3.816
a. Dependent Variable: Persepsi Etis								

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan informasi tentang rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -396 + 1.823.X_1 + 0.858.X_2 + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta di atas sebesar -0,396, dapat diartikan apabila tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional konstan atau tetap, maka nilai dari variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan bernilai negatif sebesar -0,396 satuan.
- b. X_1 (Tingkat Pendidikan) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,823. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan maka persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 1,823 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. X_2 (Kecerdasan Emosional) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,858. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan kecerdasan emosional sebesar 1 satuan maka persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,858 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah menguji dan membuktikan jawaban sementara atau hipotesis penelitian terhadap masalah yang masih bersifat praduga. Didalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis dimana hipotesis H1 diterima atau terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis H2 berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan pengujian Hipotesis, terlebih dulu menentukan nilai t tabel dengan rumus :

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

n	=	Jumlah Sampel
k	=	Jumlah Variabel X
Nilai t tabel	=	(0,05/2 ; 72-2-1)
	=	(0,025 ; 69)
Nilai t tabel	=	1,995

Tabel 4. 14 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.396	3.391		-.117	.907
	Tingkat Pendidikan	1.823	.386	.422	4.724	<.001
	Kecerdasan Emosional	.858	.143	.537	6.018	<.001
a. Dependent Variable: Persepsi Etis						

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan tabel 4.14 maka pengujian hipotesis untuk Tingkat Pendidikan (X1), dan Kecerdasan Emosional (X2) adalah :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

H1: Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y sebesar $0,001 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $4,724 > t$ tabel 1,995. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

H2: Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $6,018 > t$ tabel 1,995. Kondisi ini mengindikasikan bahwa H2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis (Y).

2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.⁶⁷

⁶⁷ Reka Rahayu, 'Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4 (2018), 220–29..

Sebelum melakukan pengujian Hipotesis, terlebih dulu menentukan nilai F tabel dengan rumus :

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X

Nilai F tabel = (2 ; 72-2)

F = (2 ; 70)

Nilai F tabel = 3,13 pada tabel nilai F tabel

Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9208.022	2	4604.011	204.840	<.001 ^b
	Residual	1550.853	69	22.476		
	Total	10758.875	71			
a. Dependent Variable: Persepsi Etis						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional						

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Ketentuan pengujian hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini berarti variabel Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis. Pengujian Hipotesis ketiga (H_3);

H_3 : Variabel Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai F hitung $204,840 > F$ tabel 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis (Y).

7. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 4. 16 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.852	4.74090
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional				
b. Dependent Variable: Persepsi Etis				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 31.0.0,2026

Berdasarkan Tabel 4.16 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Square sebesar 0,856 atau 85,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa Persepsi Etis dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional sebesar 85,6%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 85,6\%)$ yaitu 14,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung $4,724 > t$ tabel 1,995. Hasil

ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam memahami, menilai, serta merespons permasalahan yang berkaitan dengan etika, khususnya dalam konteks profesi akuntansi.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk pola pikir dan cara pandang individu terhadap suatu permasalahan. Dalam proses pendidikan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dibekali dengan pemahaman mengenai nilai-nilai etika, norma sosial, serta tanggung jawab moral. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter individu, termasuk dalam meningkatkan kesadaran etis mahasiswa akuntansi dalam menghadapi berbagai situasi yang mengandung dilema etika.

Selain itu, mahasiswa yang berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya telah melalui berbagai proses pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan ini sangat penting dalam menilai suatu tindakan dari berbagai sudut pandang, termasuk dari aspek etika. Dengan adanya kemampuan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep etika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, khususnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan profesi akuntan.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, mahasiswa juga diberikan pemahaman mengenai kode etik profesi, standar akuntansi, serta tanggung jawab sosial yang harus dijunjung tinggi oleh seorang akuntan. Materi pembelajaran tersebut berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas profesional. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki,

maka semakin besar pula peluang mahasiswa untuk memiliki persepsi etis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rest yang menyatakan bahwa perkembangan moral individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh.⁶⁸ Selain itu, Fred Luthans juga menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan etika. Teori tersebut memperkuat bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai-nilai moral individu.⁶⁹

Temuan dalam penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dipublikasikan pada Universitas Negeri Semarang yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman etika yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa pada jenjang yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti di bidang akuntansi dan etika.⁷⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai etika dan moral. Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan etika profesi, agar mahasiswa mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas

⁶⁸ James R. Rest, "Research on Moral Development: Implications for Training Counseling Psychologists," *Sage Journals* 12, no. 3 (1984).

⁶⁹ Kyle W. Luthans Fred Luthans, Brett C. Luthans, "Organizational Behavior" (Emerald Publishing Limited, 2020), 536.

⁷⁰ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang, "Pengaruh Pendidikan Etika Profesi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi" (2020).

secara akademik, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan profesinya di masa yang akan datang.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi variabel Kecerdasan Emosional sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung $6,018 > t$ tabel $1,995$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menilai permasalahan yang berkaitan dengan etika dalam dunia akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengenali dan mengendalikan emosinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau situasi yang dapat mendorong perilaku tidak etis. Selain itu, kemampuan dalam memahami perasaan orang lain juga membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil, sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam mengarahkan perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai moral dan etika. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu mengelola emosi dengan baik, memiliki empati, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif, sehingga cenderung memiliki perilaku yang lebih etis dalam berbagai situasi.⁷¹

⁷¹ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Bantam exp (New York, 1998).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal Universitas Slamet Riyadi yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi situasi yang mengandung dilema etika serta lebih mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan.⁷²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan emosional tidak hanya membantu individu dalam mengelola emosi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran moral serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan, agar mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran etis yang tinggi dalam menjalankan profesinya di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) pada Tabel 4.16 diperoleh nilai F hitung $204,840 > F \text{ tabel } 3,13$, dengan nilai probabilitas sebesar $0,001$. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Persepsi Etis atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional secara

⁷² Bambang Widarno Avitsah Mada Fasi Putri, Rispantyo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 17 (2022): 137–46.

bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan dan kemampuan emosional yang dimiliki individu. Tingkat pendidikan memberikan pemahaman teoritis mengenai etika, norma, serta tanggung jawab profesi, sedangkan kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, khususnya dalam menghadapi situasi yang mengandung dilema etika.

Kombinasi antara kedua variabel tersebut menjadikan mahasiswa tidak hanya mampu memahami konsep etika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam praktik. Mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan tinggi namun tidak didukung oleh kecerdasan emosional yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri, sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik tetapi kurang memiliki pemahaman pendidikan yang memadai juga akan terbatas dalam memahami aspek etika secara menyeluruh. Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi etis yang optimal.

Dampak dari adanya pengaruh simultan antara tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa adalah terbentuknya keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kemampuan pengendalian diri dalam diri individu. Tingkat pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep etika, sedangkan kecerdasan emosional membantu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Dengan adanya

keseimbangan, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat, khususnya dalam situasi yang berkaitan dengan profesi akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam buku *Emotional Intelligence* yang menyatakan bahwa keberhasilan individu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan dalam mengelola emosi, empati, serta keterampilan sosial yang dimiliki. Dalam bukunya, dijelaskan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai moral dan etika.⁷³

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional secara simultan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran etika dengan pengembangan kecerdasan emosional agar menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab moral yang tinggi.

⁷³ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Bantam exp (New York, 1998).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan studi pada mahasiswa akuntansi syariah IAIN Parepare. Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Adapun hasil perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar $4,724 > t$ tabel sebesar 1,995. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi etis yang dimiliki terhadap profesi akuntan. Pendidikan membantu mahasiswa memahami nilai-nilai etika, kode etik profesi, serta tanggung jawab moral dalam praktik akuntansi. Dengan demikian, tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Kecerdasan emosional (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Adapun perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar $6,018 > t$ tabel sebesar 1,995. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi etis yang dimiliki. Kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, dan memahami perasaan orang lain membantu mahasiswa dalam menilai suatu tindakan

secara lebih objektif dan etis. Dengan demikian, kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. Tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar $204,840 > F$ tabel sebesar 3,13. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional saling melengkapi dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pendidikan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai etika profesi, sedangkan kecerdasan emosional membantu mahasiswa menerapkan nilai tersebut dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kombinasi keduanya mampu meningkatkan persepsi etis mahasiswa terhadap profesi akuntan.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil analisis, simpulan, serta keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. IAIN Parepare diharapkan dapat terus memperkuat pembelajaran etika profesi dan pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Hal ini penting untuk membentuk mahasiswa akuntansi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki persepsi etis yang baik dalam menghadapi dunia profesional.
2. Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan pemahaman mengenai etika profesi akuntan serta mengembangkan kecerdasan emosional dalam kehidupan akademik sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai etika profesi.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan responden dengan melibatkan mahasiswa program studi akuntansi dari perguruan tinggi di wilayah yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih representatif dan mencerminkan kondisi yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), Ikatan Akuntan Indonesia. "Kode Etik Akuntan Indonesia." IAI, 2019.
- Adinda Priski Dhea Asiyanti, and Sri Trisnarningsih. "Business Ethics Violations in Accounting Practices: A Case Study of Financial Statement Manipulation at PT Garuda Indonesia." *International Journal of Management Research and Economics* 3, no. 1 (2024): 01–11.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Jakarta : Penerbit Arga, 2001.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior," 1991.
- Ali Chaerudin, Inta Hartaningtyas Rani & Velma Alicia. "Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi." edited by Sheilla Mareta Suakti, 625. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020.
- Amalia. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan," 2024.
- Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Avitsah Mada Fasi Putri, Rispantyo, Bambang Widarno. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 17 (2022): 137–46.
- Ayuningtyas, Ainun. "Tanggung Jawab Pt Hanson International Tbk Kepada Investor Terkait Pelanggaran Penyajian Laporan Keuangan Tahunan," 2020.
- Aziza, aulia nur. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan Dari Perspektif Etika Islam." *Skripsi*, 2022.
- Dedek Pranto Pakpahan, S.Th., M.Pd.K. *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Ahlimedia Book, 2021, 2021.

- Dewi Lutfianawati, Asri Mutiara Putri, Junaidi, Tri Wijayanti, Kina Okta Vina, Juni Ramadhani Sari. “Pelatihan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Baru.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, p-Issn: 2615-0921 e-Issn: 2622-6030 6 (2023): 3609–22.
- Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si. Dr. Sopiah mm., S.Pd. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2010.
- Ekonomi, Jurusan Pendidikan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang. “Pengaruh Pendidikan Etika Profesi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi,” 2020.
- Elsya Panduwinasari, Kurnia Ekasari, Kartika Dewi SS. “Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau Dari Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love of Money.” *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2021).
- Fauziah, R, I C Kusuma, and D Didi. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda Dan Universitas Pakuan).” *Innovative: Journal Of Social ...* 4 (2024).
- Francisca Reni Retno Anggraini, Fransiscus Asisi Joko Siswanto, Novita Dewi. “Accounting Students’ Ethical Awareness and Ability to Make Ethical Decisions.” *Anatolian Journal of Education* 5, no. 2 (2020): 37–50.
- Fred Luthans, Brett C. Luthans, Kyle W. Luthans. “Organizational Behavior,” 536. Emerald Publishing Limited, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018.
- Goleman, Daniel. *Working with Emotional Intelligence*. Bantam exp. New York, 1998.
- Hakimah. “Self Awareness Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Mengatasi Stres

- Akademik Mahasiswa Aktivis.” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 189–200.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hermawan, Marko S. “Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Ethics : An Empirical Study in Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 18, no. 2 (2018): 88–97.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar Dasar Kependidikan*. Cet. ke-8. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 2013.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Jaka Maulana, Suhartati. “Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *LAND JOURNAL* 3 (2022): 102–13.
- Jelantik, Made Satryawan, and Luh Gede Krisna Dewi. “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi* Vol. 33 No, no. 2302–8556 (2022): 1012–31.
- Jones, Kenneth M. Hiltebeitel and Scott K. “An Assessment of Ethics Instruction in Accounting Education.” *Journal of Business Ethics* Vol. 11, N (1992).
- Kosasih, Alin, and I Ketut Astawa. “Manipulasi Keuangan Emiten Dalam Pasar Modal : Analisis Yuridis Terhadap Regulasi Dan Stabilitas Investasi.” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 5, no. 1 (2025): 747–55.
- Liu, Chunhui, Lee J. Yao, and Nan Hu. “Improving Ethics Education in Accounting: Lessons from Medicine and Law.” *Issues in Accounting Education* 27, no. 3 (2012): 671–90.
- Lubis, Arfan Ikhsan. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba empat, 2014.
- Mawani, Erwinda. “Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.” *Braz Dent J.*, 2022.
- Musyadad, Nur Anwar, Program Studi, Akuntansi Universitas, Negeri Yogyakarta, Endra Murti Sagoro, Staf Pengajar, Jurusan Pendidikan, et al. “Pengaruh

- Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta .” VIII, no. 4 (2019).
- Ningrum, Diah, M Ed, Fitria Budi Utami, M Pd, Nina Yuminar, M Pd, Delina Kasih, and M Pd. “Pengaruh Mata Kuliah Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Awareness Dan Self-Regulation Mahasiswa Semester 1 Universitas Panca Sakti Bekasi.” *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 4 NO. 2 April 2021 4, no. 2 (2021): 1–20.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara PressT, 2020.
- Poje, Tamara, and Maja Zaman Groff. “Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis.” *Journal of Business Ethics* 179, no. 2 (2022): 451–72.
- Pridehan, Syahla, Velissa Maharani, Elisabet Nauli Pane, Dwi Desi, and Yayi Tarina. “Analisis Hukum Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan Di Pasar Modal : Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018” 2, no. 4 (2024): 903–8.
- Purba, Anita Sara. “Dampak Penghapusan Pencatatan Perusahaan Terbuka Terhadap Pemegang Saham Dan Tata Kelola Perusahaan,” no. April (2025): 50–55.
- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Edited by Arif Munandar. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Rahman, Karlina Ghazalah, Indrawan Azis, and Sahri Sahri. “Relasi Gender Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Makassar.” *Nobel Management Review* 2, no. 4 (2021): 692–97.
- Reka Rahayu, Ratnawati Susanto. “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4 (2018): 220–29.

- Rest, James R. "Research on Moral Development: Implications for Training Counseling Psychologists." *Sage Journals* 12, no. 3 (1984).
- Robert K Cooper, Ayman Sawaf. *Executive EQ : Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- S, Dede Medianty, and Hajan Hidayat. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Batam." *Journal of Applied Managerial Accounting* 6, no. 2 (2022): 345–54.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo., 2017.
- Sahrani, Juniawati, Mutmainah. "Modifikasi Altmant z Score Dan Integrasi Nilai Islam Sebagai Factor Pengaruh Financial Distress Terhadap Rgec (Studi Kasus Bni Syariah, Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri)." *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (2020): 73–93.
- Setiadi, Fernando. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Pada Divisi Accounting & Management Information System Di Bank Swasta International , Tbk)." *Jurnal Transaksi Vol. 12, No. 1 ISSN 1979-990X* 12, no. 1 (2020): 1–16.
- Sihombing, Jessica Juniarta, Ita Armyanti, and Agustina Arundina Triharja T. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Empati Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020" 50, no. 10 (2020): 531–43.
- Sinarti, S.E., M.Se., Akt. Ulfa Dwi Mustika Sari. "The Influence of Emotional Intelligence on the Accounting Comprehension: Gender Based Study." *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol. 1, No, no. 2548–9917 (2015).
- Siregar, Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I, 2023.
- Widyaningrum, Ayu. “Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening.” *Journal of Economic* 5, no. 3 (2020): 248–53.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Kepada responden yang terhormat.

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1), saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare)”**, maka saya memohon kesediaan Saudara(i) meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dengan benar dan tepat. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua. Seluruh data dan informasi yang Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan partisipasi Saudara(i) saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Hormat Saya,

Mutmainnah Gustan

2220203862202002

A. Identitas Responden.

Berilah tanda (✓) di kolom yang tersedia pada pertanyaan tentang karakteristik responden di bawah ini.

1. Jenis Kelamin :
☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
2. Program Studi :
3. Umur/Usia :
4. Angkatan :
5. Apakah anda sudah pernah menempuh mata kuliah etika profesi bisnis ?
☐ Sudah Pernah ☐ Sedang Menempuh ☐ Belum Pernah

B. Petunjuk Pengisian.

Jawablah seluruh pernyataan yang tersedia, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terjawab. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda. Dengan pedoman:

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu / Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. Pernyataan Kuesioner.

1. Tingkat Pendidikan.

No.	Pernyataan	STS	SS	N	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa semakin tinggi jenjang perkuliahan yang saya tempuh, semakin baik pemahaman saya mengenai etika profesi akuntan.					
2.	Saya merasakan bahwa materi perkuliahan yang saya pelajari hingga saat ini membantu saya memahami tanggung jawab etis seorang akuntan.					
3.	Saya merasa jurusan yang saya ambil saat ini sesuai dengan minat saya dalam mempelajari profesi akuntan dan nilai-nilai etikanya.					
4.	Saya mengetahui tentang profesi akuntan saat belajar di jurusan saya.					

2. Kecerdasan Emosional.

No.	Pernyataan	STS	SS	N	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya mampu mengenali perasaan saya ketika menghadapi tekanan akademik.					
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas dari dosen saya ketika saya menghadapi kesulitan.					
3.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan					

No.	Pernyataan	STS	SS	N	TS	SS
		1	2	3	4	5
	diri saya dalam menjalani proses perkuliahan					
4.	Saya mampu berpikir rasional sebelum bertindak dalam situasi yang emosional.					
5.	Saya mampu mengendalikan emosi saya ketika menghadapi masalah akademik.					
6.	Saya terus berusaha memperbaiki hasil belajar meskipun menghadapi kesulitan.					
7.	Saya mendorong diri saya sendiri untuk terus meningkatkan prestasi akademik.					
8.	Saya berusaha memahami perasaan teman ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.					
9.	Saya peka terhadap kondisi emosional teman dalam lingkungan akademik.					
10.	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.					
11.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi atau bekerja dalam kelompok.					

3. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profensi Akuntan.

No.	Pernyataan	STS	SS	N	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil pekerjaannya.					

No.	Pernyataan	STS	SS	N	TS	SS
		1	2	3	4	5
2.	Saya berpendapat bahwa tanggung jawab profesi merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang akuntan.					
3.	Saya berpendapat bahwa akuntan berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik.					
4.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.					
5.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus bersikap jujur dalam setiap kondisi pekerjaan.					
6.	Saya memahami dari perkuliahan bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.					
7.	Saya memahami melalui materi kuliah bahwa seorang akuntan harus bersikap netral dalam menilai laporan keuangan.					
8.	Saya mempelajari bahwa penilaian akuntan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.					
9.	Saya akan terus meningkatkan kompetensi agar nanti mampu bekerja dengan baik.					
10.	Saya mempelajari bahwa ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan dalam bidang akuntansi.					
11.	Saya mempelajari dalam perkuliahan bahwa					

No.	Pernyataan	STS	SS	N	TS	SS
		1	2	3	4	5
	akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi pihak yang berkepentingan.					
12.	Saya mempelajari di perkuliahan bahwa menyebarkan informasi keuangan tanpa izin merupakan tindakan yang tidak etis bagi akuntan.					
13.	Saya memahami dari pembelajaran di kampus bahwa akuntan harus bersikap profesional dalam menjalankan perannya.					
14.	Saya mempelajari bahwa sikap sopan dan bertanggung jawab mencerminkan profesionalisme seorang akuntan.					
15.	Saya mempelajari bahwa dalam akuntansi terdapat standar yang harus dipahami dan diikuti.					
16.	Saya mempelajari dari perkuliahan bahwa mengikuti standar akuntansi merupakan bagian dari etika profesi akuntan.					

Lampiran 2 Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3661/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Sahrani, S.Si., M.E, AWP**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUTMAINNAH GUSTAN
NIM : 2220203862202002
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN DUKUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI IAIN PAREPARE)
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 24 Juni 2025



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : MUTMAINNAH GUSTAN
N I M : 2220203862202002
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN DUKUNGAN LINGKUNGAN
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI
AKUNTAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI IAIN PAREPARE)

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN (STUDI
PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH IAIN PAREPARE)

dengan alasan / dasar:

*Perubahan judul dilakukan untuk menyesuaikan fokus penelitian
sehingga hasil penelitian diharapkan lebih relevan dan akurat*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juli 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Sahrani, S.Si., M.E., AWP

Mengetahui
Dekan,

[Signature]
Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-436/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026

03 Maret 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUTMAINNAH GUSTAN
Tempat/Tgl. Lahir : KOTA PAREPARE, 12 Mei 2004
NIM : 2220203862202002
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KELURAHAN BUKIT INDAH, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH IAIN PAREPARE)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Maret 2026 sampai dengan tanggal 26 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

		SRN IP0000222
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id</small>		
<u>IZIN PENELITIAN</u> Nomor : 222/IP/DPM-PTSP/4/2026		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian. 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: MUTMAINNAH GUSTAN	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH	
ALAMAT	: JL. H. A MUH. ARSYAD, PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH IAIN PAREPARE)	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN : 06 April 2026 s.d 26 April 2026		
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 09 April 2026		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	52	72,2%
Laki-laki	20	27,8%
Total	72	100%

Lampiran 6 Karakteristik Responden Berdasarkan menempuh mata kuliah etika profesi bisnis

Menempuh Mata Kuliah Etika Profesi Bisnis	Frekuensi	Presentase
Sudah Pernah	60	83,3%
Sedang Menempuh	12	16,7%

Lampiran 7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1.	Saya merasa semakin tinggi jenjang perkuliahan yang saya tempuh, semakin baik pemahaman saya mengenai etika profesi akuntan.	2	1	10	36	23	293
		2,8%	1,4%	13,9%	50%	31,9%	100%

2.	Saya merasakan bahwa materi perkuliahan yang saya pelajari hingga saat ini membantu saya memahami tanggung jawab etis seorang akuntan.	2	1	7	40	22	295
		2,8%	1,4%	9,7%	55,6%	30,6%	100%
3.	Saya merasa jurusan yang saya ambil saat ini sesuai dengan minat saya dalam mempelajari profesi akuntan dan nilai-nilai etikanya.	1	3	10	37	21	290
		1,4%	4,2%	13,9%	51,4%	29,2%	100%
4.	Saya mengetahui tentang profesi akuntan saat belajar di jurusan saya.	2	2	11	35	22	289
		2,8%	2,8%	15,3%	48,6%	30,6%	100%

Lampiran 8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

NO.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1.	Saya mampu mengenali perasaan saya	1	1	13	42	15	285

	ketika menghadapi tekanan akademik.	1,4%	1,4%	18,1%	58,3%	20,8%	100%
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas dari dosen saya ketika saya menghadapi kesulitan.	2	1	18	32	18	276
		2,8%	1,4%	25,4%	45,1%	25,4%	100%
3.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan diri saya dalam menjalani proses perkuliahan	1	1	12	39	19	290
		1,4%	1,4%	16,7%	54,2%	26,4%	100%
4.	Saya mampu berpikir rasional sebelum bertindak dalam situasi yang emosional.	2	1	17	36	16	279
		2,8%	1,4%	23,6%	50%	22,2%	100%
5.	Saya mampu mengendalikan emosi saya ketika menghadapi masalah	2	0	15	42	13	280
		2,8%	0%	20,8%	58,3%	18,1%	100%

	akademik.						
6.	Saya terus berusaha memperbaiki hasil belajar meskipun menghadapi kesulitan.	1	2	11	33	25	295
		1,4%	2,8%	15,3%	45,8%	34,7%	100%
7.	Saya mendorong diri saya sendiri untuk terus meningkatkan prestasi akademik.	2	0	13	32	25	294
		2,8%	0%	18,1%	44,4%	34,7%	100%
8.	Saya berusaha memahami perasaan teman ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.	2	2	8	39	21	291
		2,8%	2,8%	11,1%	54,2%	29,2%	100%
9.	Saya peka terhadap kondisi emosional teman dalam lingkungan akademik.	1	3	13	37	18	284
		1,4%	4,2%	18,1%	51,4%	25%	100%

10.	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.	1	2	7	39	23	297
		1,4%	2,8%	9,7%	54,2	31,9%	100%
11.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi atau bekerja dalam kelompok.	2	0	10	36	24	296
		2,8%	0%	13,9%	50%	33,3%	100%

Lampiran 9 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Etis (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
		1	2	3	4	5	
1.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil pekerjaannya.	1	1	9	33	28	302
		1,4%	1,4%	12,5%	45,8%	38,9%	100%
2.	Saya berpendapat bahwa tanggung	1	1	6	38	26	303

	jawab profesi merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang akuntan.	1,4%	1,4%	8,3%	52,8%	36,1%	100%
3.	Saya berpendapat bahwa akuntan berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik.	1	2	9	32	28	282
		1,4%	2,8%	12,5%	44,4%	38,9%	100%
4.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.	2	4	11	32	23	286
		2,8%	5,6%	15,3%	44,4%	31,9%	100%
5.	Saya berpendapat bahwa akuntan harus bersikap jujur dalam setiap kondisi pekerjaan.	2	1	7	28	34	309
		2,8%	1,4%	9,7%	38,9%	47,2%	100%

6.	Saya memahami dari perkuliahan bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.	2	1	8	28	33	305
		2,8%	1,4%	11,1%	38,9%	45,8%	100%
7.	Saya memahami melalui materi kuliah bahwa seorang akuntan harus bersikap netral dalam menilai laporan keuangan.	2	0	10	32	28	300
		2,8%	0%	13,9%	44,4%	38,9%	100%
8.	Saya mempelajari bahwa penilaian akuntan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.	2	0	11	27	32	303
		2,8%	0%	15,3%	37,5%	44,4%	100%
9.	Saya akan terus meningkatkan kompetensi agar nanti mampu bekerja dengan	2	0	10	34	26	298
		2,8%	0%	13,9%	47,2%	36,1%	100%

	baik.						
10.	Saya mempelajari bahwa ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan dalam bidang akuntansi.	1	2	7	26	36	311
		1,4%	2,8%	9,7%	36,1%	50%	100%
11.	Saya mempelajari dalam perkuliahan bahwa akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi pihak yang berkepentingan.	1	2	8	23	38	312
		1,4%	2,8%	11,1%	31,9%	52,8%	100%
12.	Saya mempelajari di perkuliahan bahwa menyebarkan informasi keuangan tanpa izin merupakan tindakan yang tidak etis bagi	1	2	8	27	34	308
		1,4%	2,8%	11,1%	37,5%	47,2%	100%

	akuntan.						
13.	Saya memahami dari pembelajaran di kampus bahwa akuntan harus bersikap profesional dalam menjalankan perannya.	1	1	7	28	35	311
		1,4%	1,4%	9,7%	38,9%	48,6%	100%
14.	Saya mempelajari bahwa sikap sopan dan bertanggung jawab mencerminkan profesionalisme seorang akuntan.	2	0	9	32	29	302
		2,8%	0%	12,5%	44,4%	40,3%	100%
15.	Saya mempelajari bahwa dalam akuntansi terdapat standar yang harus dipahami dan diikuti.	2	0	10	29	31	303
		2,8%	0%	13,9%	40,3%	43,1%	100%

16.	Saya mempelajari dari perkuliahan bahwa mengikuti standar akuntansi merupakan bagian dari etika profesi akuntan.	2	0	7	34	29	304
		2,8%	0%	9,7%	47,2%	40,3%	100%

Lampiran 10 Hasil Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	72	4.00	20.00	16.2083	2.84797
Kecerdasan Emosional	72	11.00	55.00	44.4583	7.70940
Persepsi Etis	72	16.00	80.00	67.2917	12.30989
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Variabel X1 Dan X2

		Correlations																KECERDASAN EMOSIONAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TINGKAT PENDIDIKAN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	
X1.1	Pearson Correlation	1	.723***	.681***	.504***	.873***	.649***	.686***	.660***	.725***	.727***	.744***	.707***	.592***	.695***	.784***	.698***	.822***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.2	Pearson Correlation	.723***	1	.571***	.491***	.834***	.548***	.567***	.520***	.576***	.702***	.606***	.569***	.523***	.621***	.603***	.624***	.692***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.3	Pearson Correlation	.681***	.571***	1	.578***	.846***	.598***	.623***	.539***	.535***	.622***	.623***	.564***	.498***	.621***	.743***	.652***	.707***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.4	Pearson Correlation	.504***	.491***	.578***	1	.778***	.575***	.494***	.536***	.475***	.650***	.523***	.522***	.433***	.595***	.594***	.564***	.638***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TINGKAT PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.873***	.834***	.846***	.778***	1	.712***	.712***	.679***	.695***	.812***	.749***	.710***	.611***	.761***	.818***	.762***	.859***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.1	Pearson Correlation	.649***	.548***	.598***	.575***	.712***	1	.688***	.665***	.550***	.675***	.632***	.649***	.619***	.654***	.697***	.698***	.803***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.2	Pearson Correlation	.686***	.567***	.623***	.494***	.712***	.688***	1	.598***	.572***	.686***	.708***	.728***	.695***	.710***	.708***	.697***	.832***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.3	Pearson Correlation	.660***	.520***	.539***	.536***	.679***	.665***	.598***	1	.750***	.686***	.703***	.697***	.571***	.680***	.689***	.621***	.823***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.4	Pearson Correlation	.725***	.576***	.535***	.475***	.695***	.550***	.572***	.750***	1	.612***	.691***	.606***	.571***	.659***	.756***	.596***	.790***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.5	Pearson Correlation	.727***	.702***	.622***	.650***	.812***	.675***	.686***	.689***	.612***	1	.820***	.784***	.595***	.731***	.707***	.750***	.864***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.6	Pearson Correlation	.744***	.606***	.623***	.523***	.749***	.632***	.708***	.703***	.691***	.820***	1	.835***	.709***	.732***	.744***	.692***	.889***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.7	Pearson Correlation	.707***	.569***	.564***	.522***	.710***	.649***	.728***	.697***	.606***	.784***	.835***	1	.725***	.816***	.803***	.758***	.903***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.8	Pearson Correlation	.592***	.523***	.488***	.433***	.611***	.619***	.695***	.571***	.571***	.595***	.709***	.725***	1	.722***	.654***	.613***	.802***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.9	Pearson Correlation	.695***	.621***	.621***	.595***	.761***	.654***	.710***	.680***	.659***	.731***	.732***	.816***	.722***	1	.814***	.706***	.881***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.10	Pearson Correlation	.784***	.603***	.743***	.594***	.818***	.697***	.708***	.689***	.756***	.707***	.744***	.803***	.854***	.814***	1	.771***	.894***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.11	Pearson Correlation	.698***	.624***	.652***	.564***	.762***	.698***	.697***	.621***	.596***	.750***	.692***	.758***	.613***	.706***	.771***	1	.846***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	.822***	.692***	.707***	.636***	.859***	.803***	.832***	.823***	.790***	.864***	.889***	.903***	.802***	.881***	.894***	.846***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations																PERSEPSI ETIS
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	
Y.1	Pearson Correlation	1	.741***	.720***	.840***	.778***	.767***	.773***	.767***	.798***	.776***	.805***	.864***	.833***	.802***	.795***	.801***	.885***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.2	Pearson Correlation	.741***	1	.827***	.793***	.737***	.767***	.788***	.867***	.720***	.720***	.784***	.760***	.747***	.739***	.813***	.898***	.863***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.3	Pearson Correlation	.720***	.827***	1	.704***	.665***	.682***	.768***	.651***	.668***	.671***	.764***	.691***	.716***	.706***	.761***	.568***	.813***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.4	Pearson Correlation	.840***	.793***	.704***	1	.843***	.810***	.754***	.798***	.826***	.857***	.854***	.850***	.865***	.852***	.854***	.620***	.919***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.5	Pearson Correlation	.778***	.737***	.665***	.843***	1	.792***	.807***	.815***	.794***	.861***	.838***	.836***	.847***	.816***	.780***	.628***	.900***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.6	Pearson Correlation	.767***	.767***	.682***	.810***	.792***	1	.825***	.808***	.835***	.850***	.821***	.860***	.807***	.815***	.854***	.693***	.910***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.7	Pearson Correlation	.773***	.788***	.768***	.754***	.807***	.825***	1	.791***	.831***	.809***	.801***	.798***	.788***	.831***	.795***	.595***	.895***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.8	Pearson Correlation	.767***	.667***	.651***	.798***	.815***	.808***	.791***	1	.825***	.861***	.770***	.830***	.808***	.816***	.797***	.578***	.881***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.9	Pearson Correlation	.798***	.720***	.668***	.826***	.794***	.835***	.831***	.825***	1	.934***	.896***	.910***	.836***	.786***	.840***	.579***	.915***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.10	Pearson Correlation	.776***	.720***	.671***	.857***	.861***	.850***	.809***	.861***	.934***	1	.889***	.903***	.831***	.819***	.817***	.623***	.926***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.11	Pearson Correlation	.805***	.784***	.764***	.854***	.838***	.821***	.801***	.770***	.896***	.889***	1	.903***	.898***	.810***	.847***	.625***	.932***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.12	Pearson Correlation	.864***	.760***	.691***	.850***	.836***	.860***	.798***	.830***	.910***	.903***	.903***	1	.880***	.848***	.844***	.635***	.938***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.13	Pearson Correlation	.833***	.747***	.716***	.865***	.847***	.807***	.788***	.808***	.835***	.831***	.898***	.880***	1	.889***	.912***	.619***	.930***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.14	Pearson Correlation	.802***	.739***	.706***	.852***	.816***	.815***	.831***	.816***	.786***	.819***	.810***	.848***	.889***	1	.860***	.614***	.911***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.15	Pearson Correlation	.795***	.813***	.761***	.854***	.780***	.854***	.795***	.797***	.840***	.817***	.847***	.844***	.912***	.860***	1	.648***	.926***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y.16	Pearson Correlation	.801***	.698***	.568***	.620***	.628***	.693***	.595***	.578***	.579***	.623***	.625***	.635***	.619***	.614***	.648***	1	.725***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
PERSEPSI ETIS	Pearson Correlation	.885***	.863***	.813***	.919***	.900***	.910***	.895***	.881***	.915***	.926***	.932***	.938***	.930***	.911***	.926***	.725***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 Dan X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha

N of Items

.852

4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha

N of Items

.961

11

Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

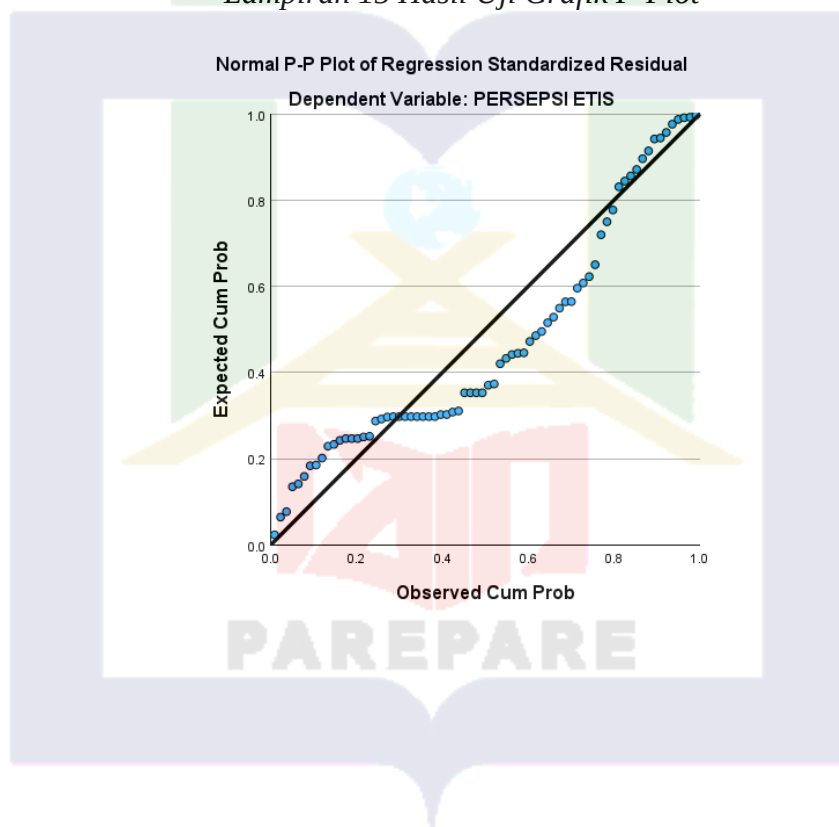
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	4

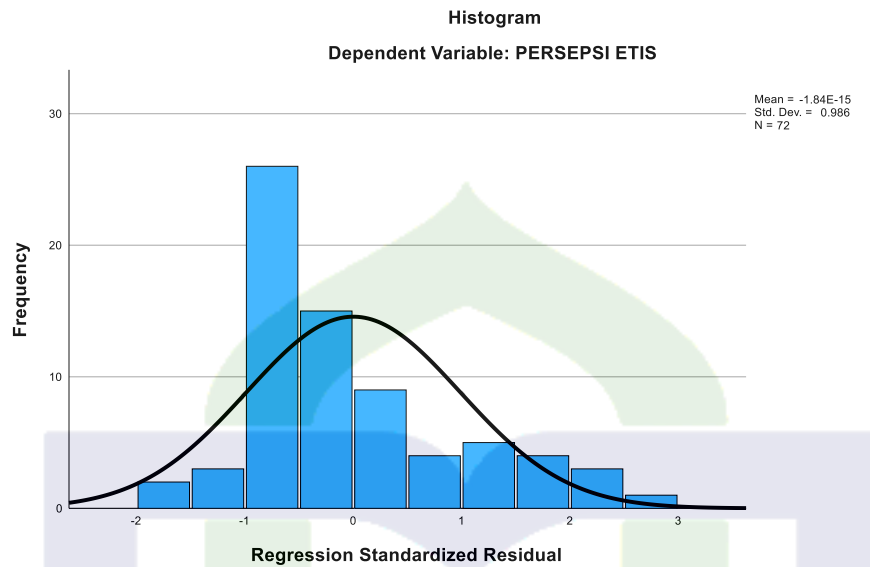
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	16

Lampiran 15 Hasil Uji Grafik P-Plot



Lampiran 16 Hasil Uji Histogram

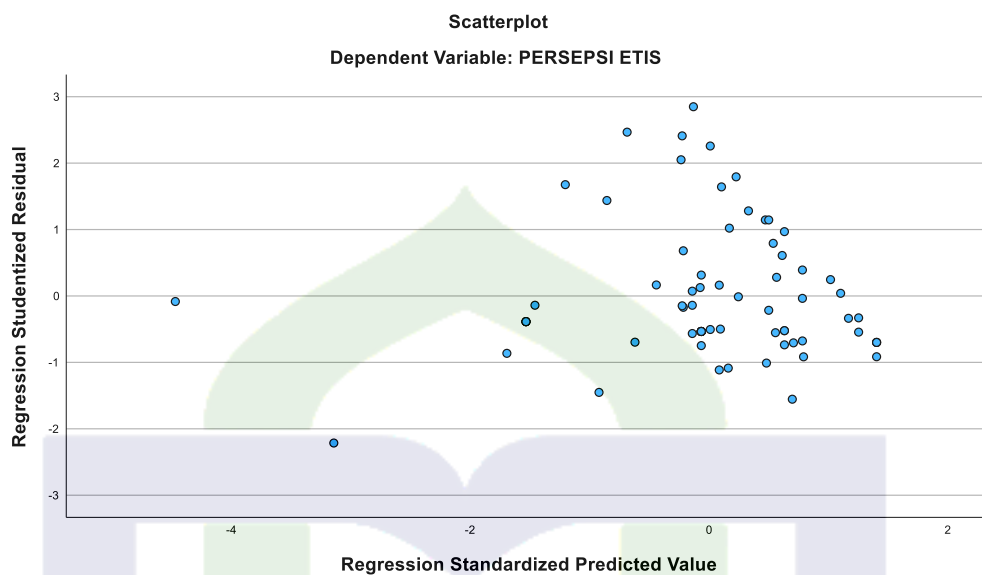


Lampiran 17 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.396	3.391			-.117	.907		
	Tingkat Pendidikan	1.823	.386	.422		4.724	<.001	.262	3.816
	Kecerdasan Emosional	.858	.143	.537		6.018	<.001	.262	3.816

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 19 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9208.022	2	4604.011	204.840	<.001 ^b
	Residual	1550.853	69	22.476		
	Total	10758.875	71			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional

Lampiran 20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.396	3.391		-.117	.907		
	Tingkat Pendidikan	1.823	.386	.422	4.724	<.001	.262	3.816
	Kecerdasan Emosional	.858	.143	.537	6.018	<.001	.262	3.816

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 21 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9208.022	2	4604.011	204.840	<.001 ^b
	Residual	1550.853	69	22.476		
	Total	10758.875	71			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional

Lampiran 22 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.925 ^a	.856	.852	4.74090

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Amel Baldi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-416/In.39/LP2M.07/TL.00/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I
 NIP : 19840312 201503 1 003
 Pangkat/ golongan : Lektor Kepala /Pembina IVa
 Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mutmainnah Gustan
 NIM : 2220203862202002
 Semester : 8
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di Kota Parepare selama 30 hari terhitung pada bulan Maret s.d April tahun 2026 untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul skripsi "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Maret 2026
 Ketua LP2M



Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I
 NIP 198403122015031003

Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Mutmainnah Gustan. Lahir di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 12 Mei 2004, merupakan anak kedua dari Bapak Gustan dan Ibu Aminah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan ditingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 52 Parepare, sejak tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Parepare, sejak tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Parepare sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menempuh pendidikan penulis juga mengikuti kegiatan KKN Mandiri Desa Binaan IAIN Parepare di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang pada tahun 2025, penulis mengajukan skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Parepare).